

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN KOMPETENSI APARATUR TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD ATAS DANA DESA

(Studi pada Desa di Kabupaten Sragen)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh:

NAFISATUR ROHMAH

NIM. 19.52.21.278

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

2023

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN KOMPETENSI APARATUR TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD ATAS DANA DESA
(STUDI PADA DESA DI KABUPATEN SRAGEN)

SKRIPSI

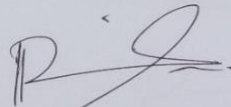
Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:

NAFISATUR ROHMAH
NIM. 19.52.21.278

Surakarta, 10 April 2023

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19740302200003 2 003

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : NAFISATUR ROHMAH

NIM : 19.52.21.278

JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN KOMPETENSI APARATUR (STUDI PADA DESA DI KABUPATEN SRAGEN)"

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 10 April 2023



Nafisatur Rohmah

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : NAFISATUR ROHMAH

NIM : 19.52.21.278

JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul "PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN KOMPETENSI APARATUR (STUDI PADA DESA DI KABUPATEN SRAGEN).

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data pada seluruh desa yang berada di Kecamatan Miri dan Kecamatan Sambung Macan Kabupaten Sragen. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 10 April 2023



Nafisatur Rohmah

Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., Ak.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Nafisatur Rohmah

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Nafisatur Rohmah NIM: 19.52.21.278 yang berjudul:

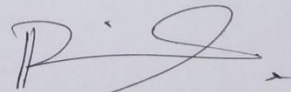
“PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN KOMPETENSI APARATUR (STUDI PADA DESA DI KABUPATEN SRAGEN)”

Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 10 April 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19740302200003 2 003

PENGESAHAN

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN KOMPETENSI APARATUR
(Studi pada Desa di Kabupaten Sragen)**

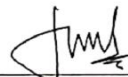
Oleh:

NAFISATUR ROHMAH
NIM. 19.52.21.278

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah pada hari Jum'at tanggal 5 Mei 2023 M / 14 Syawal 1444 H dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji:


Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Ade Setiawan, M.Ak., CRA., CRP., CIAP
NIP. 19800712 201403 1 003



Penguji II
Anim Rahmayati, S.E.I, M.Si.
NIP. 19841008 201403 1 005



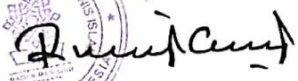
Penguji III
Wahyu Pramesti, S.E., M.Si. Ak.
NIP. 19871007 201403 2 004



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah:286)

“Tetaplah istiqomah dalam jalan takwa dan cinta, lalu bersabarlah dengan ujian yang datang dalam kehidupan. Ingatlah selalu pesan Nabi Muhammad Saw untuk kita. (Bersabarlah hingga kalian menjumpaiku di telagaku) maka jangan batalkan janji temu dengannya.”

(Ustadzah Halimah Alaydrus)

“Tidak perlu membuktikan apapun kepada siapapun, namun tetaplah berbuat baik dan bermanfaat bagi orang lain”

(Ning Imaz Fatimatuz Zahro)

“Semakin banyak yang kau ambil, semakin kamu merasa kekurangan, karena rahasia dari kebahagiaan bukan seberapa banyak yang kamu punya, melainkan seberapa mampu kamu merayakan setiap keterbatasan dengan penerimaan yang utuh dan rasa syukur yang penuh”

(Ning Imaz Fatimatuz Zahro)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyusun karya yang sederhana ini. Dengan segenap cinta dan doa penulis mempersembahkan karya ini untuk:

1. Bapak, ibuk dan kakaku tercinta.
2. Seluruh teman-temanku terkasih.
3. Keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Istiqomah.
4. Seluruh jajaran pemerintah desa di Kecamatan Miri dan Kecamatan Sumberlawang.
5. Keluarga besar Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya , sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance* dan Kompetensi Aparatur Terhadap Pencegahan Fraud Atas Dana Desa (Studi Pada Desa di Kabupaten Sragen)”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata I (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. H. Khairul Imam, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Manajemen Bisnis Syariah & Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Devi Narulitasari, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis selama menempuh studi.

5. Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si, Ak. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan dorongan dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Orang tua tercinta, Bapak Suraji Abu Sofyan dan Ibu Sri Wuryani Siti Muzaiyanah, serta kakakku Muhammad Rifa'i, terimakasih atas segala doa, pengorbanan, dan dukungannya yang luar biasa selama penulis menempuh Pendidikan Sarjana di Perguruan Tinggi Negeri.
8. Sahabatku Anisa, Olif, Vicki, Maisaroh, Devita dan Nisa, dan sahabat-sahabatku yang lainnya, terimakasih telah memberikan doa, dukungan, perhatian dan setia kebersamaan selama masa-masa tersulit dalam penelitian sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi hingga akhir.
9. Sahabat dan teman-temanku Akuntansi Syariah G dan Akademisi A 2019 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terimakasih atas segala kebersamaan selama perkuliahan ini.
10. Teman-temanku Organisasi Dema Febi periode 2020, Formasi Gentari periode 2021, HMPS AKS periode 2021, dan Psmadin Febi. Terimakasih telah menjadi wadah bagi penulis dalam belajar berorganisasi dan telah memberikan banyak hal.

11. Aparat Pemerintah Desa di Kecamatan Miri dan Kecamatan Sumberlawang Sragen, terimakasih telah memberikan izin dan sangat banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
12. Sahabat dan teman-teman satu angkatan di PonPes Al-Istiqomah terkhusus Hanif, Riska, Firda, Dea.
13. Keluarga Besar PonPes Al-Istiqomah dan Madin Al-Istiqomah, terimakasih telah menjadi tempat pulang ternyaman, telah memberikan banyak ilmu, dan memberikan wadah untuk terus memanfaatkan ilmu yang telah didapat dari awal kuliah sampai penulis menyelesaikan skripsi.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, terimakasih telah memberikan dukungan, motifasi, dan doanya sehingga penulis mampu berada di titik ini.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya do'a serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga senantiasa memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 10 April 2023

Penulis

ABSTRACT

This research was conducted because of the many cases of fraud on village funds in Indonesia. So that it is necessary to prevent fraud on village funds by analyzing the factors of internal control system, good corporate governance, and personel competence that affect fraud prevention on village funds.

This research is a quantitative research with a primary data source in the form of a questionnaire. The population in this study were all village government officials in the Subdistricts of Miri & Sumberlawang in Sragen Regency. The sampling technique in this study used purposive sampling with a total sample of 63 village government officials. The data analysis technique used is multiple regression analysis with SPSS.

The results of the study show that that the internal control system affects positive and significant the prevention of fraud on village funds, good corporate governance has an positive and significant impact on fraud prevention of village funds, and the competence of the apartments has a positive and significant impact on the prevention of fraud on village funds. Keywords: Internal Control System, Good Corporate Governance, Competence Apparatus, Prevention of Fraud on Village Funds.

Keywords: internal control system, good corporate governance, and personel Competence that affect fraud prevention on village funds.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena banyaknya kasus-kasus fraud atas dana desa di Indonesia. Sehingga diperlukan adanya pencegahan fraud atas dana desa dengan menganalisis faktor sistem pengendalian internal, *good corporate governance*, dan kompetensi aparatur yang berpengaruh terhadap pencegahan fraud atas dana desa.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data primer berupa kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur pemerintah desa di Kecamatan Miri & Kecamatan Sumberlawang di Kabupaten Sragen. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 63 aparatur pemerintah desa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud atas dana desa, *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud atas dana desa, dan kompetensi aparatur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud atas dana desa.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance*, Kompetensi Aparatur, Pencegahan Fraud atas Dana Desa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLASIASI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRACT	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I.....	1

1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
1.7 Jadwal Penelitian	10
1.8 Sistematika Penulisan Skripsi.....	10
BAB II	13
LANDASAN TEORI.....	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	13
2.1.2 Pengertian Fraud	14
2.1.3 Pencegahan Fraud	18
2.1.4 Dana Desa.....	20
2.1.5 Sistem Pengendalian Internal.....	22
2.1.6 Good Corporate Governance	25
2.1.7 Kompetensi Aparatur.....	27

2.2 Penelitian yang Relevan	29
2.3 Kerangka Penelitian.....	35
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	36
2.4.1 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud atas Dana Desa.....	36
2.4.2 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Pencegahan Fraud atas Dana Desa.....	37
2.4.3 Pengaruh Kompetensi Aparatur Terhadap Pencegahan Fraud atas Dana Desa	38
BAB III.....	41
METODE PENELITIAN	41
3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian	41
3.2 Jenis Penelitian	41
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	41
3.3.1 Populasi.....	41
3.3.2 Sampel	43
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel	45
3.4 Data dan Sumber Data.....	45

3.5	Teknik Pengumpulan Data	45
3.6	Variabel Penelitian	46
3.8	Analisis Data	48
3.8.1	Instrumen Penelitian	48
3.8.2	Statistik Deskriptif	49
3.8.3	Uji Asumsi Klasik.....	50
3.8.4	Uji Ketepatan Model (Uji F).....	51
3.8.5	Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)	51
3.8.6	Analisis Regresi Linier Berganda	52
3.8.7	Uji Hipotesis (Uji t)	52
BAB IV	54
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	54
4.1	Gambaran Umum Penelitian	54
4.1.1	Proses Penelitian	54
4.1.2	Deskripsi Karakteristik Responden	54
4.2	Pengujian dan Hasil Analisis Data	56
4.2.1	Statistik Deskriptif	56

4.2.2 Uji Instrumen Penelitian	58
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	63
4.2.4 Ketepatan Model.....	66
4.2.5 Analisis Regresi Linear Berganda	68
4.2.6 Uji Hipotesis (Uji t)	70
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data	72
4.3.1 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud atas Dana Desa.....	72
4.3.2 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Pencegahan Fraud atas Dana Desa.....	74
4.3.3. Pengaruh Kompetensi Aparatur Terhadap Pencegahan Fraud atas Dana Desa	75
BAB V.....	78
PENUTUP.....	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Keterbatasan Penelitian	78
5.3 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81

LAMPIRAN.....	85
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Desa di Kecamatan Miri	42
Tabel 3. 2 Daftar Desa di Kecamatan Sumberlawang	42
Tabel 3. 3 Penjelasan Sampel.....	43
Tabel 3. 4 Responden yang digunakan sebagai sampel	44
Tabel 3. 5 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	47
Tabel 4. 1 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis_Kelamin	55
Tabel 4. 2 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	55
Tabel 4. 3 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan Responden .	56
Tabel 4. 4 Descriptive Statistics.....	56
Tabel 4. 5 Uji Validitas Sistem Pengendalian Internal (X1).....	58
Tabel 4. 6 Uji Validitas Good Corporate Governance (X2)	59
Tabel 4. 7 Uji Validitas Kompetensi Aparatur (X3).....	61
Tabel 4. 8 Uji Validitas Pencegahan Fraud atas Dana Desa (Y)	62
Tabel 4. 9 Uji Reliabilitas	63
Tabel 4. 10 Uji Normalitas.....	64
Tabel 4. 11 Uji Multikolinieritas.....	65
Tabel 4. 12 Uji Heteroskedastisitas.....	66
Tabel 4. 13 Uji F	67
Tabel 4. 14 Uji Koefisien Determinasi	67
Tabel 4. 15 Uji Koefisien Determinasi	68
Tabel 4. 16 Statistik Hasil Uji Hipotesis.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik anggaran dana desa dari tahun 2015-2021.....	2
Gambar 1. 2 Grafik jumlah kasus korupsi, tersangka, dan jumlah kerugian pengelolaan dana desa di Indonesia dari tahun 2015-2021.....	4
Gambar 2. 1 Metode Penelitian Penelitian.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian	86
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian.....	89
Lampiran 3 Dokumentasi Penyerahan, Pengisian, dan Pengambilan Kuesioner..	96
Lampiran 4 Rekap Data Responden dan Hasil Pengujian	107
Lampiran 5 Hasil Pengujian Karakteristik Responden	117
Lampiran 6 Surat-surat.....	125

BAB I

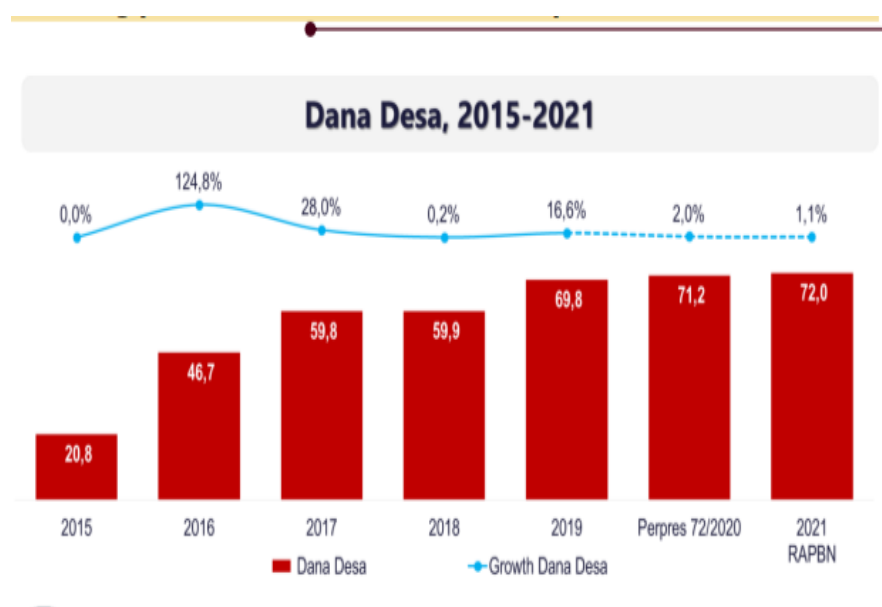
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdirinya suatu negara dilandasi dengan beberapa persyaratan, salah satunya adalah harus memiliki suatu bentuk pemerintahan. Pemerintah adalah sebuah organisasi yang bertanggung jawab dan memiliki wewenang dalam memajukan suatu negara agar masyarakatnya hidup dengan sejahtera (Fitriani, 2021). Masyarakat yang hidup dengan sejahtera akan mendukung segala sesuatu hal yang berkaitan dengan kemajuan sebuah negara. Oleh karena itu untuk lebih memudahkan tugas pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat, maka pemerintah Indonesia membentuk pelayanan pada setiap daerah agar kesejahteraan masyarakat lebih cepat tercapai. Salah satu bentuk pelayanan tersebut adalah desa.

Desa adalah bentuk terkecil dalam negara kesatuan Republik Indonesia dengan batas wilayah tertentu yang berwenang untuk mengatur urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat sesuai dengan keunikan, kebiasaan, dan adat budaya yang berlaku pada suatu daerah atau desa tersebut (Oktavia, 2021). Untuk mendukung kemandirian dari pemerintah desa pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2014 tentang dana desa. dana desa dapat diperoleh dari APBD yang ditransfer melalui APBN Kabupaten/Kota yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat.

Pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa dari proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan serta pertanggung jawaban untuk memperkuat Peraturan Pemerintah No. 60. Selain itu peraturan tersebut diterbitkan agar menjadi pedoman bagi para pemerintah desa dalam mengelola dana desa, mengingat dari tahun ke tahun dana desa selalu mengalami kenaikan dan baru mengalami penurunan pada tahun 2022 ini.



Gambar 1. 1 Grafik anggaran dana desa dari tahun 2015-2021

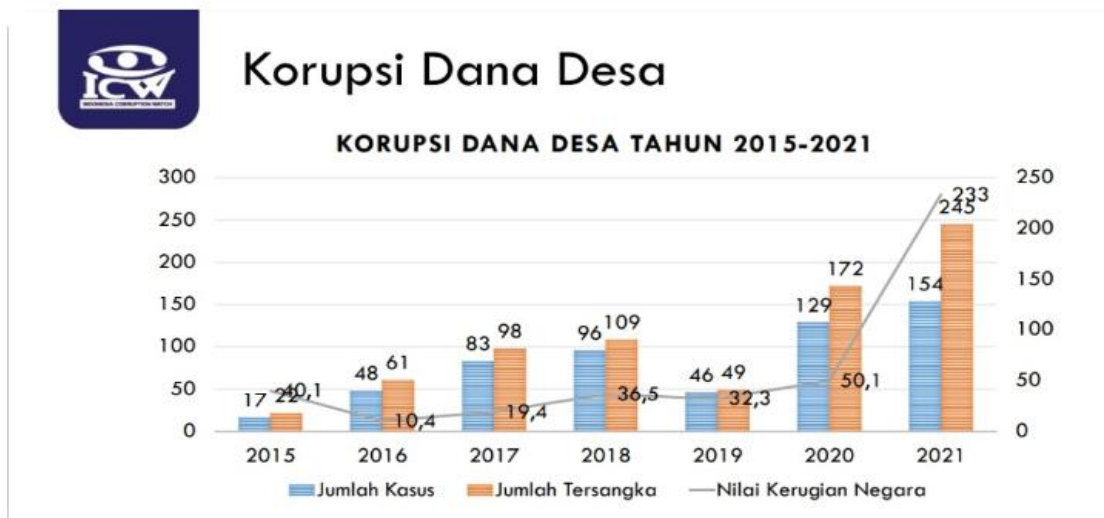
Sumber: <https://djpb.kemenkeu.go.id>

Pada tahun 2015 dana desa yang terserap mencapai angka 82,72% dari total anggaran 20.076.000.000.000, pada tahun 2016 dana desa yang terserap mencapai 97,65% hal ini sejalan dengan penyaluran dan anggaran dana desa yang bertambah secara signifikan pada tahun 2016 dengan kenaikan mencapai 26.022.000.000.000 dalam satu tahun, pada tahun 2020 dana desa yang terserap

mencapai 99,95% dengan jumlah anggaran 71.019.000.000.000. Kemudian pada tahun 2021 anggaran dana desa sebesar 72.000.000.000.000 disusul dengan anggaran dana desa tahun 2022 ini sebesar 68.000.000.000.000, dan baru menurun 4 triliun dari tahun sebelumnya (<https://djpb.kemenkeu.go.id>).

Meningkatnya anggaran dana desa dari tahun ke tahun membuat adanya peluang bagi pemerintah desa untuk melakukan kecurangan (*fraud*) dalam proses pengelolaannya. *Fraud* merupakan suatu perbuatan dengan sengaja melawan hukum yang dilakukan suatu kelompok atau seseorang untuk mendapatkan keuntungan untuk dirinya sendiri dan menimbulkan kerugian bagi pihak-pihak tertentu (Sujana dkk., 2020). Di Indonesia sendiri kasus *fraud* dalam pengelolaan dana desa juga mengalami kenaikan seiring dengan meningkatnya anggaran dana desa setiap tahunnya (Adhivinna dkk., 2022).

Indonesia Corruption Watch (ICW) telah mengemukakan bahwa kasus korupsi di Indonesia selalu meningkat dari tahun ke tahun, lebih parahnya lagi kasus tersebut banyak yang ditemukan pada kasus yang dilakukan oleh pemerintah daerah termasuk para pengelola dana desa (<https://antikorupsi.org/id>). Mulanya pada tahun 2015 kasus korupsi dana desa adalah 17 kasus dengan total kerugian sebesar 40,1 milyar, akan tetapi kasus tersebut juga meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah anggaran dana desa pada setiap tahunnya. Sehingga pada tahun 2021 kasus korupsi dana desa di Indonesia menjadi 154 kasus dengan total kerugian sebesar 233 milyar (<https://antikorupsi.org/id>).



Gambar 1. 2 Grafik jumlah kasus korupsi, tersangka, dan jumlah kerugian pengelolaan dana desa di Indonesia dari tahun 2015-2021

Sumber: (<https://antikorupsi.org/id>)

Pada daerah Jawa Tengah Kabupaten Sragen khususnya juga mengalami hal serupa, dalam beberapa tahun terakhir terdapat beberapa kepala desa dan aparat pengelola dana desa yang terseret kasus penyelewengan dana desa. Salah satunya Kades Kelurahan Desa Doyong Kecamatan Miri yang ditahan oleh kejarri setelah penetapan tersangka kasus korupsi anggaran dana desa dan dana desa sebesar Rp. 70.000.000,00 (<https://jateng.bpk.go.id>). Selain itu Kades Hadiluwih, Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen juga divonis 1,5 tahun penjara setelah didakwa telah menggelapkan alokasi dana desa mencapai Rp. 419.000.000,00 (<https://m.rri.co.id>)

Mengingat dengan adanya beberapa kasus penyelewengan pengelolaan dana desa maka dibutuhkan antisipasi dan beberapa faktor untuk mencegah terjadinya *fraud* atas dana desa. Pencegahan *fraud* yaitu bentuk antisipasi dan

tindakan yang dilakukan untuk menghindari adanya pihak-pihak yang berbohong, memeras, mencuri, menjiplak, kolusi, manipulasi dan menipu orang lain dengan melawan hukum yang telah ada untuk memperkaya suatu kelompok atau diri sendiri (Romadaniati dkk., 2020).

Fraud jika dianalogikan hampir sama dengan penyakit, sehingga lebih baik dicegah daripada diobati. Saat *fraud* sudah terjadi dan baru ada penanganan maka sudah terdapat kerugian yang dinikmati oleh pihak-pihak tertentu, tetapi ketika *fraud* dapat dicegah maka tentunya kerugian yang dialami pun lebih sedikit atau bahkan tidak akan mengalami kerugian. Bahkan saat *fraud* berhasil terjadi maka biaya pemulihan akan jauh lebih besar dibandingkan melakukan upaya-upaya pencegahan sejak dini. (Romadaniati dkk., 2020).

Pencegahan *fraud* pada dana desa akan membuat dana desa tetap tersalurkan sebagaimana mestinya dan sesuai dengan harapan pemerintah pusat, untuk menjadikan desa lebih mandiri dan sejahtera. Oleh karena itu pencegahan *fraud* dapat dicegah dengan beberapa faktor, seperti sistem pengendalian internal, dan kompetensi aparatur (Mufidah & Masnun, 2021). Ditambah dengan *good corporate governance* untuk memperbaiki tata kelola pemerintah desa dalam mengelola dana desa agar terhindar dari tindak kecurangan (Alam, 2022).

Fraud sering terjadi dikarenakan lemahnya sistem pengendalian internal. Untuk mencegah terjadinya *fraud* maka pemerintah desa harus mengoptimalkan sistem pengendalian internal, hal tersebut dapat dilakukan dengan selalu memantau seluruh proses yang dilakukan seluruh anggota organisasi secara

berkala dengan tujuan untuk meyakinkan publik atau klien bahwa tujuan dari organisasi tersebut telah tercapai (Fitriani, 2021).

Sistem pengendalian internal mempunyai prosedur yang telah dirancang untuk mencegah terjadinya fraud (Tuanakotta, 2013). Sehingga ketika sistem pengendalian internal lemah maka kecenderungan terjadinya *fraud* akan semakin meningkat. Maka saat sistem pengendalian internal dapat dioptimalkan dengan baik akan membantu meminimalisir seseorang melakukan tindak kecurangan (Eldayanti dkk., 2020).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai sistem pengendalian internal yaitu Murtanto dkk (2022), Putra & Putra (2021), (Romadaniati dkk., 2020), (Atmadja & Saputra, 2017), Satria dkk (2021), dan Islamiyah dkk (2020) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* atas dana desa. Akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian Wonar dkk (2018) dan Hayati & Amalia (2021) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* atas dana desa.

Faktor lain yang ikut mendukung pencegahan *fraud* adalah *good corporate governance*. Sebuah organisasi dapat mencegah terjadinya tindakan yang menyimpang dan bertentangan dengan hukum dengan menerapkan *good corporate governance* yang berupa prinsip tata kelola organisasi dan kode etik organisasi (Alam, 2022).

Penerapan *Good Corporate Governance* pada pemerintahan daerah berupa adanya tata kelola yang baik dengan prinsip dan mekanismenya untuk

meminimalkan adanya tindak kecurangan oleh pemerintah daerah dan memastikan hubungan antara semua pemangku kepentingan terlindungi dan terjalin dengan baik (Nurjanah & Sastrodiharjo, 2021). Semakin baik prinsip *good corporate governance* yang diterapkan maka akan semakin mencegah dan menekan kemungkinan terjadinya tindakan *fraud*.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai *good corporate governance* yaitu Samanto dkk (2022), Farochi & Nugroho (2022), Alam (2022), Nugroho & Afifi (2022), dan Nurjanah & Sastrodiharjo (2021) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* atas dana desa. Tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian Ariastuti dkk (2020) dan Patriani (2018) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* atas dana desa.

Banyaknya kasus penyelewengan dana desa membuat kompetensi aparatur berperan penting pada pencegahan *fraud* atas dana desa. Karena Aparatur yang berkompeten akan memiliki sebuah pengetahuan, keahlian, dan perilaku yang baik pada diri seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan, sehingga hal tersebut meminimalisir adanya tindak kecurangan oleh pihak pemerintah daerah (Armelia & Wahyuni, 2020).

Kompetensi aparatur memberikan karakteristik dasar pada setiap aparatur daerah yang berhubungan dengan pencapaian kinerja yang baik oleh individu maupun kelompok dari segi keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan (Wakhidah & Mutmainah, 2021). Maka saat kompetensi dari aparatur

pemerintah baik akan mencegah dan meminimalisir terjadinya tindak kecurangan atas dana desa.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai kompetensi aparatur yaitu (Wahyudi dkk., 2021), (Sujana dkk., 2020), (Islamiyah dkk., 2020), (Wakhidah & Mutmainah, 2021) dan (Eldayanti dkk., 2020) menyatakan bahwa kompetensi aparatur berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* atas dana desa. Akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Armelia & Wahyuni, 2020) dan (Adhivinna dkk., 2022) menyatakan bahwa kompetensi aparatur tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* atas dana desa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya tindak kecurangan yang terjadi pada pemerintah desa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas, menganalisis dan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Good Corporate Governance, dan Kompetensi Aparatur Terhadap Pencegahan Fraud Atas Dana Desa (Studi Pada Wilayah Kabupaten Sragen)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah dapat dibentuk sebagai berikut:

1. Meningkatnya anggaran dana desa dapat memunculkan peluang untuk melakukan kecurangan dalam proses pengelolaannya.
2. Adanya kasus-kasus *fraud* atas dana desa yang terdapat di pemerintah daerah berdampak terhadap kerugian bagi pihak-pihak tertentu.

3. Hasil-hasil penelitian terdahulu yang menguji sistem pengendalian internal, *good corporate governance*, dan kompetensi aparatur terhadap pencegahan fraud menunjukkan konsistensi hasil penelitiannya.

1.3 Batasan Masalah

Untuk mencegah luasnya pembahasan pada penelitian ini, maka penulis membatasi faktor-faktor yang akan ditelitinya, yaitu:

1. Penelitian ini hanya meneliti pencegahan *fraud* atas dana desa ditinjau dari sistem pengendalian internal, *good corporate governance*, dan kompetensi aparatur.
2. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Sragen

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* atas dana desa di wilayah Kabupaten Sragen?
2. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* atas dana desa di wilayah Kabupaten Sragen?
3. Apakah kompetensi aparatur berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* atas dana desa di wilayah Kabupaten Sragen?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang, identifikasi, batasan masalah, dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* atas dana desa di wilayah Kabupaten Sragen.

2. Untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud* atas dana desa di wilayah Kabupaten Sragen
3. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi aparatur terhadap pencegahan *fraud* atas dana desa di wilayah Kabupaten Sragen.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman yang berkaitan dengan faktor-faktor yang membantu mencegah terjadinya *fraud* atas dana desa seperti sistem pengendalian internal, *good corporate governance*, dan kompetensi aparatur

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi perangkat desa sehingga dapat mencegah terjadinya *fraud* pada dana desa, dan dapat menjadi tambahan pengetahuan atau sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran dalam penelitian ini, penulis memberikan susunan penulis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* atas dana desa dan berbagai penelitian terdahulu dengan variabel pengaruh sistem pengendalian internal, *good corporate governance*, dan kompetensi aparatur. Dijelaskan juga mengenai identifikasi masalah dalam penelitian ini, serta dipaparkan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, jadwal terlampir, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai landasan teori yang digunakan oleh penulis, pemaparan hasil penelitian yang relevan, dijelaskan tentang kerangka penelitian dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, dan analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan gambaran umum penelitian, uraian hasil analisa penelitian, dengan teori-teori yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini berisi tentang rangkaian penelitian yang berisi kesimpulan dan keterbatasan penelitian serta saran yang diuraikan peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

1.1 Landasan Teori

1.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi pertama kali dicetuskan pada tahun 1976 oleh Jensen dan Meckling. Jensen menyatakan bahwa hubungan dalam *agency* terbentuk saat terdapat satu orang atau lebih (*principal*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu pelayanan atau jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang terhadap pengambilan keputusan (Santoso, 2015).

Agency Theory adalah sebuah perjanjian yang melibatkan dua pihak atau lebih. Pihak pertama sebagai *principal*, dimana disini *principal* adalah masyarakat sebagai pihak yang memberikan perintah, mengawasi, melakukan penilaian dan sebagainya. Sedangkan pihak kedua disini adalah agen (*pemerintah*), dimana agen adalah pihak yang menjalankan tugas yang diperintahkan oleh *principal* (Sariwati & Sumadi, 2021).

Perjanjian tersebut merupakan pendelegasian dan pemberian wewenang kepada agen untuk bertanggung jawab penuh terhadap semua pekerjaannya kepada pemerintah yang telah membuat Permendagri Nomor 113 tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa dengan masyarakat desa sebagai pemberi amanah dalam pelaksanaan tugas tersebut (M. E. Sari dkk., 2019).

Pada organisasi publik, teori keagenan ini menghubungkan antara pemerintah daerah dengan masyarakat, dimana pemerintah sebagai agen yakni pihak yang mempunyai akses langsung terhadap informasi, dan masyarakat

sebagai principal adalah pihak yang hanya dapat menerima informasi dari agen atau pemerintah (Fitriani, 2021).

Teori agensi pada organisasi publik beranggapan bahwa banyak terjadi asimetri informasi antara agen dan prinsipal, hal tersebut dikarenakan pemerintah memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan masyarakat dimana hal tersebut akan memicu terjadinya kecurangan. Selain itu perbedaan tujuan antara agen dan principal sering kali membuat adanya asimetri informasi (Alam, 2022).

Situasi seperti itu akan memicu dan membuka peluang bagi pemerintah daerah untuk melakukan kecurangan. Maka sebagai konsekuensinya pemerintah daerah harus dapat meningkatkan sistem pengendalian internal, *good corporate governance* untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi (Alam, 2022). Selain itu teori agency juga berfungsi untuk menganalisis dan menemukan solusi atas masalah yang terjadi antara agen dan principal. Disini kompetensi aparatur sangat dibutuhkan untuk membantu memecahkan masalah tersebut. (Sariwati & Sumadi, 2021).

2.1.2 Pengertian Fraud

Fraud merupakan bentuk kecurangan yang melawan hukum dengan sengaja dilakukan untuk menipu atau memberikan gambaran yang salah kepada pihak-pihak tertentu, baik dari dalam maupun luar organisasi. Tindakan *fraud* pada suatu instansi dapat menimbulkan banyak kerugian baik material maupun non material, seperti rusaknya nama baik perusahaan dan moralitas pegawai,

kerugian keuangan negara maupun suatu instansi, dan dampak-dampak negatif lainnya (Sujana dkk., 2020).

Fraud merupakan kegiatan menyimpang dan ilegal yang dengan sengaja dilakukan untuk menipu atau menyesatkan pihak-pihak tertentu. *Fraud* adalah sebuah strategi memanfaatkan peluang dengan merugikan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. *The American Institute of Internal Auditor* mendefinisikan bahwa *fraud* adalah ketidakberaturan dan tindakan ilegal yang ditandai dengan penipuan yang disengaja untuk mendapatkan keuntungan dan merugikan pihak lain atau pihak organisasi yang dilakukan oleh orang dari dalam maupun dari luar organisasi (Murtanto dkk., 2022).

Menurut Tuanakotta, (2010) *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) merupakan salah satu asosiasi di Amerika Serikat yang kegiatannya adalah mencegah dan memberantas *fraud*. ACFE mengkategorikan *fraud* menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Korupsi (*Corruption*)

Menurut *Association of Certified Examiners* (ACFE) korupsi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. *Conflict of interest*, yaitu sebuah pertentangan kepentingan yang terjadi saat manajer, karyawan, dan eksekutif suatu organisasi mempunyai kepentingan pribadi terhadap suatu transaksi yang mengakibatkan dampak negatif bagi organisasi.
- b. *Bribery*, suap adalah sebuah penawaran, penerimaan, pemberian atau permohonan terhadap sebuah hal yang bertujuan untuk

mempengaruhi pembuat keputusan dalam menentukan sebuah keputusan.

- c. *Illegal gravity*, pemberian ilegal atau yang hampir sama dengan suap adalah sebuah permainan dimana tujuan dari hal ini bukan untuk mempengaruhi keputusan bisnis, melainkan akan memberikan hadiah kepada seseorang yang memiliki pengaruh atas pengaruh yang dia berikan pada proses negosiasi untuk mencapai kesepakatan.

2. Penyalahgunaan aset (*aset missappropriation*)

Penyalahgunaan aset merupakan bentuk kecurangan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperkaya diri sendiri dengan memiliki aset dengan cara yang tidak benar pada suatu organisasi maupun perusahaan, dengan melakukan penggelapan pada aset suatu organisasi atau perusahaan. Penyalahgunaan aset dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

a. *Cash fraud*

Bentuk dari *cash fraud* (kecurangan kas) diantaranya seperti pencurian kas dan pengeluaran uang secara curang.

b. *Fraud of inventori and all other aset*

Bentuk dari *fraud of inventory and all other asset* (kecurangan atas persediaan dan aset lainnya) berupa pencurian dan pemakaian persediaan dan aset lainnya yang digunakan untuk kepentingan pribadi.

3. Pernyataan palsu (*fraudulent statement*)

Pernyataan palsu adalah bentuk *fraud* yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan atau organisasi dalam bentuk salah saji material pada laporan keuangan yang dapat merugikan banyak pihak, diantaranya investor dan kreditor. *Fraud* jenis ini dibagi menjadi empat kategori yaitu:

a. *Timing difference*

Merupakan bentuk kecurangan laporan keuangan dengan mencatat waktu transaksi yang berbeda/lebih awal dibandingkan dengan transaksi yang sebenarnya.

b. *Fictitious revenues*

Merupakan bentuk kecurangan laporan keuangan dengan cara menciptakan pendapatan fictive dengan pendapatan yang sebenarnya tidak pernah terjadi.

c. *Concealed liabilities and expenses*

Merupakan bentuk kecurangan pada laporan keuangan dengan menyembunyikan beberapa kewajiban perusahaan yang kemudian menjadikan laporan keuangan perusahaan ataupun suatu organisasi akan terlihat bagus.

d. *Improper disclosure*

Merupakan bentuk suatu tindakan dimana perusahaan tidak mengungkapkan laporan keuangan secara cukup yang bermaksud untuk menyembunyikan bentuk-bentuk kecurangan yang terjadi

dalam suatu perusahaan atau organisasi, sehingga pembaca laporan keuangan tidak akan mengetahui kondisi sebenarnya.

2.1.3 Pencegahan Fraud

Pencegahan *fraud* adalah sebuah upaya yang terintegrasi untuk menekan terjadinya *fraud* dengan memperkecil peluang dan kesempatan terjadinya kecurangan, menurunkan tekanan kepada para pegawai agar mereka dapat memenuhi kebutuhannya, membuat pembenaran/rasionalisasi untuk mengeliminasi alasan atas sebuah tindak kecurangan yang dilakukan (Alam, 2022). Salah satu bentuk pencegahan *fraud* pada sektor publik dapat dilakukan dengan mengeluarkan berbagai bentuk perundang-undangan untuk menetapkan berbagai sanksi yang diharapkan dapat menangkal atau mengurangi tindak kecurangan (*fraud*) (Nugroho & Afifi, 2022).

Pencegahan *fraud* adalah bentuk upaya dalam memerangi *fraud* dengan biaya yang murah, karena *fraud* dapat dianalogikan sebagai penyakit, sehingga akan lebih baik jika dicegah daripada mengobati. Jika menunggu *fraud* terjadi baru dilakukan tindakan maka telah terjadi kerugian yang tentunya telah dinikmati oleh pihak-pihak tertentu, tetapi saat kita dapat mencegahnya maka tentu kerugian yang dialami belum semuanya beralih pada pelaku *fraud* (Nugroho & Afifi, 2022). Pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa dilakukan untuk menghilangkan atau meminimalisir sebab timbulnya tindak kecurangan.

Pada dasarnya kecurangan terjadi pada suatu entitas apabila:

1. Pengendalian intern terlalu lemah yang menyebabkan tidak keefektifan atau tidak adanya pengendalian sama sekali.
2. Pegawai melihat peluang keberhasilan dalam melakukan kecurangan itu sangat tinggi.
3. Pegawai dipekerjakan tanpa memikirkan kejujuran dan integritas mereka.
4. Pegawai terlalu diatur, dieksploitasi dengan tidak baik, disalahgunakan atau ditempatkan dengan tekanan yang besar untuk mencapai sasaran dan tujuan keuangan yang mengarah pada tindakan kecurangan.
5. Manajemen sendiri melakukan tindak kecurangan, tidak efisien dan efektif, serta tidak taat terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.
6. Pegawai yang dipercaya memiliki masalah pribadi yang tidak dapat dipecahkan seperti masalah keuangan, kebutuhan kesehatan keluarga, dan gaya hidup yang berlebihan.
7. Industri atau tempat bekerjanya memiliki sejarah atau tradisi kecurangan.

Melalui beberapa hal yang telah disebutkan diatas, maka untuk suatu perusahaan atau organisasi untuk selalu memperhatikan beberapa hal diatas agar tidak terjadi tindak kecurangan dikemudian hari yang akan mengakibatkan kerugian. Begitu juga dengan para pengelola dana desa yang kasusnya cenderung terus meningkat dari tahun ke tahun.

Pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk menangkal pelaku yang memiliki peluang melakukan tindak kecurangan pada pengelolaan dana desa, mempersulit gerak pelaku dan memperketat pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan yang beresiko tinggi akan terjadi tindak kecurangan (*fraud*) (Wakhidah & Mutmainah, 2021). Pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa dapat dilakukan dengan beberapa hal yaitu dengan memperkuat sistem pengendalian internal, penerapan *good corporate governance*, dan aparatur pemerintah desa yang berkompeten.

2.1.4 Dana Desa

Dana desa adalah sejumlah bantuan uang yang dikucurkan untuk desa yang ditransfer melalui APBD daerah kabupaten/kota yang selanjutnya disalurkan pada masing-masing daerah. Pengelolaan dana desa terfokus pada pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa (Suandewi, 2021). Pemerintah berharap adanya dana desa dan kepercayaan yang diberikan kepada masing-masing desa dapat membuat desa menjadi lebih mandiri dan lebih bijak lagi dalam mengelola dana desa. Tetapi pada kenyataannya dana-dana tersebut sering kali disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab. Syarat-syarat dalam mengelola dana desa menurut (Sari, 2018) yaitu:

- a. Seluruh kegiatan desa yang memakai dana desa harus dirancang terlebih dahulu, baru dikerjakan, dan harus dievaluasi secara transparan.
- b. Seluruh kegiatan harus dapat dipertanggungjawabkan secara administrasi, teknis, dan hukum.

- c. Prinsip efektif, efisien, terencana, teratur dan harus selesai tepat waktu wajib dipakai dalam pelaksanaan dana desa.
- d. Agar dapat mengembangkan sarana dan prasarana pelayanan masyarakat desa yang berbentuk pemenuhan kebutuhan dasar penguatan lembaga desa dan yang lainnya harus dilaksanakan secara transparan dan diputuskan setelah musyawarah desa mencapai kesepakatan.
- e. Proses penganggaran dana desa harus berpedoman pada peraturan yang telah berlaku dengan dana desa harus tercatat pada APB desa.

Beberapa tahapan dalam pengelolaan dana desa menurut (Suandewi, 2021) yaitu:

- a. Persiapan alokasi dana desa diawali dengan pembentukan tim perencana, pelaksana, dan pengawas.
- b. Perencanaan
Pada tahap ini, tim perencana akan membuat rencana program kerja dan anggaran program kerja yang akan dilaksanakan selama satu periode.
- c. Pelaksanaan
Tahap ini adalah tahap bagi tim pelaksana untuk melaksanakan program kerja yang telah direncanakan oleh tim perencana.
- d. Pengawasan
Pengawasan dilakukan oleh tim pengawas yang telah dibentuk untuk mengawasi administrasi, teknis, dan keuangan.

e. Pelaporan

Pada saat program kerja telah selesai dilkerjakan maka wajib membuat laporan akhir atau laporan pertanggung jawaban yang dilengkapi dengan dokumentasi secara administrasi dan foto-foto kegiatan.

2.1.5 Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal adalah suatu bentuk pengawasan, pengarahan dan pengukuran sumber daya pada suatu lembaga yang turut berperan penting dalam mencegah dan mendeteksi adanya tindak kecurangan (Sujana dkk., 2020). Sistem pengendalian internal harus memiliki prosedur dan kebijakan yang jelas untuk memberikan dan menjamin informasi laporan keuangan telah sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan. Sistem pengendalian internal membuat proses pengelolaan dana desa menjadi terarah, terpantau, dan dapat terdeteksi jika sewaktu-waktu terjadi tindak kecurangan sehingga membuat laporan dapat dipertanggungjawabkan.

Sistem pengendalian internal pada pengelolaan dana desa merupakan bentuk pengawasan dan pengendalian internal sejak penyusunan rencana anggaran sampai mekanisme pelaporan dana desa (Ardiyanti & Supriadi, 2018). Seperti halnya urutan pada alokasi dana desa diawali dengan pelaksanaan kegiatan menyampaikan usulan anggaran kegiatan kepada sekretaris desa yang kemudian akan disusun peraturan desa tentang APBDesa dan disampaikan ke kepala desa dilanjutkan dengan kepala desa menyampaikan pada BPD untuk disepakati bersama, lalu kepala desa akan

menyampaikan hasil yang telah disepakati kepada Bupati/Walikota melalui Camat atau pihak lain yang setara.

Proses pengajuan alokasi dana desa tidak akan berjalan tanpa melalui seluruh prosedur tersebut sebagai bentuk pengawasan agar terhindar dari adanya salah satu pihak yang bertindak semena-mena terhadap penggunaan dana desa (Wijaya, 2018). Selain itu mekanisme pengelolaan dana desa saat ini tidak akan dapat dicairkan sebelum suatu kegiatan atau program kerja tersebut dilaksanakan atau sebelum adanya bentuk laporan pertanggungjawaban atas kegiatan atau program kerja tersebut..

Sistem pengendalian internal dapat diterapkan untuk membantu menjamin ketersediaan dari laporan keuangan dan manajemen yang dapat dipercaya. Ketika hal ini didukung dengan peraturan yang telah disepakati maka hal ini dapat membantu mengantisipasi hal-hal yang dilebih-lebihkan atau adanya ketidakwajaran yang dapat menyebabkan terjadinya tindak kecurangan (Resmiani & Diatmika, 2022).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Profesional Akuntan Publik (2001:319) yang menyatakan bahwa pengendalian internal adalah sebuah proses yang bertujuan untuk meyakinkan suatu pencapaian terhadap keandalan suatu informasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang sedang berlaku, serta pada efektifitas dan efisiensi operasi yang dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen, serta pihak-pihak lainnya (Ardiyanti & Supriadi, 2018).

Terdapat lima unsur komponen sistem pengendalian internal pemerintah menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 yaitu:

1. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian adalah dasar terhadap semua komponen pengendalian internal atau sebagai pondasi dari komponen-komponen lainnya. Memiliki lingkungan yang baik dan kondusif adalah suatu kewajiban dalam suatu organisasi pemerintah. Kondisi lingkungan kerja yang baik dan kondusif akan mendukung keberhasilan suatu organisasi dalam mewujudkan visi dan misinya.

2. Penilaian risiko

Penilaian risiko adalah sebuah hasil dari daftar risiko, status risiko, dan peta risiko yang menjadi dasar pengembangan kebijakan dan prosedurnya pada kegiatan pengendalian. Penilaian risiko digunakan untuk menentukan dampak dari risiko yang telah teridentifikasi pada pencapaian tujuan suatu instansi pemerintah.

3. Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian pada umumnya terdiri dari pengendalian sistem informasi, pembinaan sumber daya manusia, dan review hasil kinerja pegawai selama berkala.

4. Informasi dan komunikasi

Informasi dan komunikasi wajib diselenggarakan secara efektif oleh suatu lembaga atau organisasi. Organisasi dapat memanfaatkan berbagai bentuk sarana komunikasi, mengelola, dan mengembangkan sistem

informasi. Sistem informasi yang diperbarui secara terus menerus dapat meningkatkan efektivitas komponen informasi dan komunikasi.

5. Pemantauan

Pemantauan dilakukan dengan mengevaluasi secara terpisah, melakukan pemantauan secara rutin, dan menindaklanjuti dari hasil audit yang dilakukan.

2.1.6 Good Corporate Governance

Good corporate governance adalah suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid yang bertanggung jawab dan sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar efisien, penghindaran atas alokasi dana investasi, dan mencegah terjadinya korupsi baik secara politik maupun secara administrative. dengan menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan *legal and political framework* terhadap tumbuhnya aktivitas usaha (Nurjanah & Sastrodiharjo, 2021).

Good corporate governance juga didefinisikan sebagai tata kelola suatu organisasi atau perusahaan yang menekankan agar semua aktivitas organisasi berjalan dengan terstruktur. Hal tersebut dilakukan agar dapat menjadi kejelasan dalam menekan tindak kesewenang-wenangan pada suatu organisasi atau perusahaan (Alam, 2022). Dalam hal ini *good corporate governance* dibutuhkan sebagai mekanisme pengendali yang efektif dalam pengelolaan sebuah organisasi atau perusahaan.

Good corporate governance pada organisasi pemerintahan adalah proses jalinan sosial politik dimana didalamnya melibatkan pemerintah dan

masyarakat. Penerapan *good corporate governance* pada sektor publik akan membantu pemerintah dalam mengambil sebuah keputusan, hal tersebut dapat membantu memperkecil kesalahan yang dilakukan oleh perangkat pemerintah. Menurut KNKG (2006) *good corporate governance* mempunyai lima prinsip yang diterapkan pada pemerintah desa, yaitu:

a. Transparansi

Transparansi adalah kemudahan dalam mengakses informasi. Pada setiap organisasi diwajibkan untuk menyajikan informasi yang mudah diakses dan difahami dengan tujuan untuk mempermudah pengambilan keputusan. Transparansi pada pemerintah desa dimulai dari musyawarah Bersama masyarakat yang bertujuan untuk memberikan saran dan masukan pada setiap program kerja yang akan dijalankan.

b. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan salah satu syarat untuk mewujudkan sebuah kinerja yang berkelanjutan. Setiap organisasi wajib untuk mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Dalam pertanggung jawabannya pemerintah desa harus memberikan laporan yang sesuai dengan program kerja yang dijalankan. Untuk mewujudkan pertanggungjawaban yang transparan, pemerintah desa menyediakan papan pengumuman yang dapat memberikan informasi mengenai seluruh kegiatan yang dilakukan dan alokasi dana desa.

c. *Responsibility*

Responsibility pada organisasi adalah bentuk kepatuhan terhadap hukum dan perundang-undangan serta bertanggung jawab atas masyarakat dan lingkungan sekitar.

d. Independensi

Independensi pada pemerintah desa bertujuan untuk menghindari adanya sikap saling menguasai dan tidak terpengaruh oleh pihak manapun pada pengelolaan pemerintahan dan dana desa nya.

e. *Fairnes* (Kewajaran)

Fairnes pada pemerintah desa adalah bentuk kewajaran yang diartikan sebagai perlakuan yang setara dan adil, seperti pada kesempatan yang diberikan oleh pemerintah desa dalam penerimaan pegawai desa dan setiap pemerintah desa dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan fungsi dan jabatan masing-masing.

2.1.7 Kompetensi Aparatur

Kompetensi adalah suatu kemampuan/keahlian yang dimiliki oleh setiap individu untuk melaksanakan tanggungjawab dan tugasnya didalam melaksanakan pekerjaan yang telah ditekuninya (Islamiyah dkk., 2020). Kompetensi merupakan kecakapan yang memadai dalam melaksanakan tugas dan suatu pekerjaan yang dapat diartikan sebagai sebuah keterampilan dan kecakapan yang dimiliki oleh setiap manusia.

Kompetensi aparatur desa adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang aparatur pemerintah desa yang berupa pengetahuan, keterampilan,

serta sikap dan perilaku yang diperlukan dalam melaksanakan tugasnya (Romadaniati dkk., 2020). Aparatur yang berkompeten memiliki kecakapan dan pengetahuan yang luas, akan lebih cepat mendeteksi saat terjadi tindak kecurangan (Wakhidah & Mutmainah, 2021). Pelaku tindak kecurangan akan berpikir kembali saat mengetahui lembaga yang dituju mempunyai kompetensi aparatur yang baik, karena dengan bagusnya kompetensi aparatur akan lebih memudahkan kecurangan yang dia lakukan lebih cepat terdeteksi.

Menurut Saputra dkk., (2019) Terdapat lima karakteristik dari kompetensi, yaitu:

a. *Motives* merupakan suatu tindakan yang terjadi setelah seseorang berfikir secara konsisten.

b. *Traits*

Traits adalah watak atau karakteristik yang membuat seseorang dapat berperilaku atau merespon dengan cara tertentu.

c. *Self Concept*

Self Concept adalah sikap dan nilai-nilai yang dimiliki oleh seseorang, dimana sikap dan nilai tersebut diukur dan di uji melalui responden untuk mengetahui value yang dimiliki oleh seseorang dan mengetahui hal yang menarik seseorang untuk melakukan sebuah tindakan.

d. *Knowledge*

Knowledge adalah sebuah informasi yang dimiliki oleh seseorang pada bidang-bidang tertentu. *Knowledge* (pengetahuan) adalah sebuah kompetensi yang kompleks.

e. *Skills*

Skills merupakan kemampuan dari seorang individu untuk melakukan tugas tertentu baik secara fisik maupun non fisik.

2.2 Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat hasil penelitian tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang relevan. Ringkasan dari hasil penelitian yang relevan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Sugeng Wahyudi, Tarmidzi Achmad, dan Imang Dapit Pamungkas (2021)

Penelitian ini menggunakan variabel independent kompetensi aparatur desa (X1), moralitas individu (X2), sistem pengendalian internal (X3), dan whistleblowing (X4). Variabel dependen yang digunakan adalah pencegahan fraud pada dana desa (Y). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif menggunakan data primer dengan responden berjumlah 99. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda, uji t, uji F, dan uji multikolinearitas.

Hasil penelitian ini adalah kompetensi perangkat desa, moralitas individu, sistem pengendalian internal, dan whistleblowing berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* pada dana desa.

2. Penelitian Murtanto, Ferisanti, dan Erliana Banjarnahor (2022)

Penelitian ini menggunakan variabel independen sistem pengendalian internal (X1), komitmen organisasi (X2), gaya kepemimpinan (X3), dan kompetensi SDM (X4). Variabel dependen yang digunakan adalah pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa (Y). Penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan populasi sebanyak 120 responden dari aparatur pemerintah desa di Kecamatan Muaragembong, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderat menggunakan SPSS versi 22.

Hasil penelitian ini adalah sistem pengendalian internal, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan, dan kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Sedangkan keadilan organisasi memperkuat pengaruh positif komitmen terhadap pencegahan *fraud* tetapi tidak untuk sistem pengendalian internal, gaya kepemimpinan, dan kompetensi SDM.

3. Penelitian Dea Alvia Fitriani (2021)

Penelitian ini menggunakan variabel independen pengendalian internal (X1), good corporate governance (X2). Variabel dependen yang digunakan adalah pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa (Y). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data primer dari penyebaran kuesioner pada 22 desa di Kecamatan Tulangan Sidoharjo dengan sampel berjumlah 66 responden. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 25.

Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dari pengendalian internal dalam mencegah terjadinya fraud dalam pengelolaan dana desa. Serta terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari *good corporate governance* dalam mencegah terjadinya *fraud* pada pengelolaan dana desa.

4. Penelitian M Fahmullah Fauzal Farochi dan Arief Himmawan Dwi Nugroho (2022)

Penelitian ini menggunakan variabel independent budaya organisasi (X1), kompetensi sumber daya manusia (X2), efektivitas pengendalian internal (X3). Variabel dependen yang digunakan adalah pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa (Y). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi 153 orang perangkat desa dengan 82 sampel perangkat desa. Teknik analisis data menggunakan uji reliabilitas dan validitas, sedangkan uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan heteroskedastisitas dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, dan uji T.

Hasil dari penelitian ini adalah pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Serta *good corporate governance* juga berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

5. Penelitian Sandra Kusumastuti Puspita Alam (2022)

Penelitian ini menggunakan variabel independent sistem pengendalian internal (X1), dan *good corporate governance* (X2). Variabel dependen yang digunakan adalah pencegahan fraud dana desa (Y). Penelitian ini

adalah penelitian penelitian kuantitatif dengan data primer yang didapatkan dari 48 sataf keuangan dari 36 desa. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linier berganda dan moderasi, uji koefisien determinasi, uji f dan uji t.

Hasil penelitian ini adalah sistem pengendalian internal dan *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud pada dana desa. Sedangkan budaya etis organisasi tidak mampu memoderasi pengaruh sistem pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud* pada dana desa.

6. Penelitian Vidya Vitta Adhivinna, Mega Selawati, dan M. Sul Khanul Umam (2022)

Penelitian ini menggunakan variabel independent kompetensi aparatur (X1), sistem pengendalian internal (X2). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa (Y). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan 101 responden perangkat desa. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 21.

Hasil penelitian adalah kompetensi aparatur tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa. Sedangkan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa.

7. Penelitian Ansa Kiromil Wakhidah dan Kurniawati Mutmainah (2021)

Penelitian ini menggunakan variabel *independent bystander effect* (X1), *whistleblowing sytem* (X2), *internal locus of control* (X3), dan kompetensi aparatur (X4). Variabel dependen yang digunakan adalah pencegahan *fraud* dana desa (Y). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sampel berjumlah 80 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS Statistik versi 23.

Hasil penelitian ini adalah *bystander effect* berpengaruh negatif terhadap pencegahan *fraud* dana desa, sedangkan *whistleblowing system*, *internal locus of control*, dan kompetensi aparatur berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa.

8. Penelitian Faridatul Islamiyah, Anwar Made, dan Ati Retna Sari (2020)

Penelitian ini menggunakan variabel independent kompetensi aparatur desa (X1), moralitas (X2), sistem pengendalian internal (X3), dan *whistleblowing* (X4). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa (Y). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dengan 99 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linier berganda, uji f dan uji t.

Hasil penelitian ini adalah kompetensi aparatur desa, moralitas, sistem pengendalian internal, dan *whistleblowing* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa.

9. Penelitian I Gst. B Ngr. P. Putra, dan I wayan Yogiswara Darma Putra (2021)

Penelitian ini menggunakan variabel independent sistem pengendalian internal (X1), *locus of control* (X2), dan akuntabilitas (X3). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa (Y). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan 108 responden dari 27 desa di wilayah Denpasar. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini adalah sistem pengendalian internal, *locus of control*, dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa.

10. Penelitian I Ketut Sujana, I Made Sdha Suardikha, dan Putu Santi Putri Laksmi (2020).

Penelitian ini menggunakan variabel independen *whistleblowing sytem* (X1), kompetensi (X2), moralitas (X3), dan sistem pengendalian internal (X4). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa (Y). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan 97 reponden dari sensus 27 dinas di Kota Denpasar. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini adalah *whistleblowing system* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa. Sedangkan kompetensi sumber daya manusia, moralitas, dan sistem pengendalian

internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa.

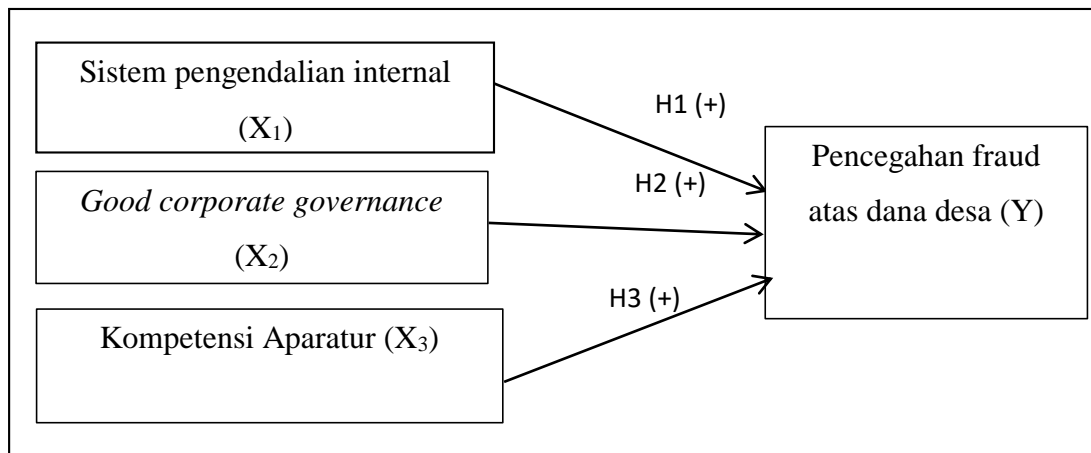
2.3 Kerangka Penelitian

Berdasarkan pada kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, maka dapat terbentuk kerangka penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji sistem pengendalian internal, *good corporate governance*, dan kompetensi aparatur terhadap pencegahan *fraud* atas dana desa.

Penelitian ini menjelaskan bagaimana pengaruh variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y), variabel independent yang digunakan adalah sistem pengendalian internal (X1), *good corporate governance* (X2), dan kompetensi aparatur (X3). Sedangkan variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pencegahan *fraud* atas dana desa.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dari ke-3 variabel independen tersebut terhadap variabel dependen, sehingga dapat diambil kesimpulan apakah hasil penelitian akan berpengaruh positif, negatif, atau tidak berpengaruh. Berikut kerangka berpikir pada penelitian ini:

Gambar 2. 1 Metode Penelitian Penelitian



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan

Fraud atas Dana Desa

Teori agensi menyatakan bahwa untuk mengurangi asimetri informasi perlu adanya peningkatan pengendalian internal terhadap kinerja suatu organisasi. Saat asimetri informasi berkurang maka akan meminimalisir suatu organisasi melakukan tindak kecurangan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya tindak kecurangan adalah dengan menerapkan sistem pengendalian internal (Alam, 2022).

Sistem pengendalian internal merupakan rangkaian kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan pengarahan dan pengawasan pada pihak-pihak yang berada dalam suatu organisasi, hal tersebut dilakukan agar kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi dengan baik (Suandewi, 2021). Penerapan sistem pengendalian internal yang kurang baik akan berpengaruh pada kinerja dan kualitas laporan keuangan

suatu lembaga atau organisasi (Widyawati dkk., 2019). Sehingga sistem pengendalian internal berperan penting dalam mencegah terjadinya tindak kecurangan.

Sistem pengendalian internal berperan penting dalam pencegahan *fraud* atas dana desa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suandadewi, (2021), Widyawati dkk (2019), Satria dkk (2021), dan Akhyar dkk (2022) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* atas dana desa. Sistem pengendalian internal yang kuat akan menekan dan mencegah terjadinya *fraud* atas dana desa. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

H1: Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh Positif Terhadap Pencegahan *Fraud* Atas Dana Desa

2.4.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud* atas Dana Desa

Teori agensi menyatakan bahwa *good corporate governance* berperan penting dalam pengelolaan suatu organisasi. Agar dapat menjamin bahwa pengelolaan yang dilakukan oleh suatu organisasi telah memenuhi ketentuan dan peraturan yang telah ditentukan maka pengelolaan suatu organisasi harus terkontrol dan terkendali. Untuk mengontrol dan mengendalikan organisasi maka setiap organisasi harus menerapkan *good corporate governance* (Alam, 2022).

Konsep *good corporate governance* di Indonesia pada umumnya diartikan sebagai bentuk pemerintahan yang bersih dan berwibawa. Selain itu, konsep *good corporate governance* juga digunakan sebagai kerangka institusional

untuk memperkuat otonomi pemerintah lokal pada tingkat desa yang didukung dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, *responsibility*, independensi dan *fairnes* agar dapat membantu meminimalisir terjadinya tindak kecurangan (Rustriarini, 2016).

Good corporate governance merupakan bentuk kode etik dan prinsip-prinsip lain yang digunakan dalam mencegah terjadinya tindak kejahatan yang bertentangan dengan hukum (Alam, 2022). Hasil Penelitian Alam (2022), Fitriani (2021, dan Nurjanah dan sastrodiharjo (2021) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* atas dana desa. Maka dapat ditarik hipotesis bahwa:

H2: *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* atas dana desa.

2.4.3 Pengaruh Kompetensi Aparatur Terhadap Pencegahan Fraud atas Dana Desa

Teori agensi menyatakan bahwa kompetensi aparatur dapat menganalisis dan menemukan solusi atas masalah yang terjadi antara agen dan principal yang nantinya memicu tindak kecurangan (Sariwati & Sumadi, 2021). Kemampuan yang dimiliki oleh aparatur dalam mempertanggungjawabkan dan melaksanakan pekerjaannya dapat membantu meminimalisir terjadinya *fraud* pada dana desa (Adhivinna dkk., 2022). Kompetensi aparatur merupakan sebuah kecakapan yang memadai dalam melakukan tugas dan dapat diartikan sebagai keterampilan yang dimiliki dengan kecakapan yang diisyaratkan (Oktavia, 2021).

Adanya kompetensi aparatur diharapkan dapat membantu pengelolaan dana desa menjadi tepat sasaran dan terhindar dari adanya tindak kecurangan, selain itu aparatur juga harus dapat memahami kebijakan-kebijakan tata kelola dana desa yang telah diatur oleh undang-undang (Wakhidah & Mutmainah, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Islamiyah dkk (2020), Oktavia, (2021), wakhidah dan Mutmainah (2021), dan Adhivinna dkk (2022) menyatakan bahwa kompetensi aparatur yang baik dan memadai akan mencegah terjadinya *fraud* atas dana desa. Maka dapat ditarik hipotesis bahwa:

H3: Kompetensi Aparatur Berpengaruh positif Terhadap Pencegahan *Fraud* atas Dana Desa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan penulis untuk menyusun penelitian ini dimulai pada saat penyusunan usulan penelitian sampai terlaksananya laporan penelitian, yaitu pada awal November 2022 sampai akhir Maret 2023. Wilayah yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kecamatan Sumberlawang dan Kecamatan Miri di Kabupaten Sragen.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilandasi dengan filsafat positivism, yang dipakai dalam meneliti populasi atau sampel yang terpilih, instrument penelitian yang dipakai dalam pengumpulan data, analisis data menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji asumsi atau hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal, *good corporate governance*, dan kompetensi aparatur terhadap pencegahan fraud atas dana desa.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi berupa objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah aparatur pemerintah desa di 11 desa pada Kecamatan Sumberlawang dan 10 desa di Kecamatan Miri yang berjumlah 230 orang.

Tabel 3. 1

Daftar Desa di Kecamatan Miri

No.	Nama Desa
1	Desa Bagor
2	Desa Brojol
3	Desa Doyong
4	Desa Geneng
5	Desa Gilirejo
6	Desa Gilirejo Baru
7	Desa Girimargo
8	Desa Jeruk
9	Desa Soko
10	Desa Sunggingan

Tabel 3. 2

Daftar Desa di Kecamatan Sumberlawang

No.	Nama Desa
1.	Desa Cepoko
2.	Desa Hadiluwih

3.	Desa Jati
4.	Desa Kacangan
5.	Desa Mojopuro
6.	Desa Ngargosari
7.	Desa Ngargotirto
8.	Desa Pagak
9.	Desa Pendem
10.	Desa Tlogotirto
11.	Desa Ngandul

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang telah dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah aparatur pemerintah desa dari 21 desa di Kecamatan Sumberlawang dan Miri yang terlibat dalam pengelolaan dana desa. Seperti kepala desa, sekretaris desa, dan bendahara desa dengan total 63 aparatur pemerintah desa yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3. 3

Penjelasan Sampel

No.	Kriteria Sampel
1.	Perangkat desa yang meliputi: Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa
2.	Terlibat langsung atas pengelolaan dana desa

Tabel 3. 4

Responden yang digunakan sebagai sampel

No.	Nama Desa	Kepala Desa	Sekretaris Desa	Bendahara Desa	Jumlah
1.	Desa Bagor	1	1	1	3
2.	Desa Brojol	1	1	1	3
3.	Desa Doyong	1	1	1	3
4.	Desa Geneng	1	1	1	3
5.	Desa Gilirejo	1	1	1	3
6.	Desa Gilirejo Baru	1	1	1	3
7.	Desa Girimargo	1	1	1	3
8.	Desa Jeruk	1	1	1	3
9.	Desa Soko	1	1	1	3
10.	Desa Sunggingan	1	1	1	3
11.	Desa Cepoko	1	1	1	3
12.	Desa Hadiluwih	1	1	1	3
13.	Desa Jati	1	1	1	3
14.	Desa Kacangan	1	1	1	3
15.	Desa Mojopuro	1	1	1	3
16.	Desa Ngargosari	1	1	1	3
17.	Desa Ngargotirto	1	1	1	3
18.	Desa Pagak	1	1	1	3
19.	Desa Pendem	1	1	1	3

20.	Desa Tlogotirto	1	1	1	3
21.	Desa Ngandul	1	1	1	3
Total					64

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah aparatur desa yang terlibat dalam pengelolaan dan pelaporan dana desa seperti kepala desa, sekretaris desa, dan bendahara desa.

3.4 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer, dimana data primer adalah data yang didapatkan langsung dari objek penelitian ataupun responden, baik secara individu maupun secara berkelompok (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini data primer berasal dari penyebaran kuesioner dengan memberikan daftar pertanyaan yang kemudian diisi oleh setiap responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang kemudian untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017). Setiap jawaban akan diberikan skor satu sampai lima. Jawaban yang diberikan mengandung skor sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan akan diolah untuk menghasilkan data yang terstruktur.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ditentukan berdasarkan landasan teoritis dan kejelasan yang ditegaskan dengan hipotesis penelitian (Narbuko & Achmadi, 2005). Variabel penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel terikat (dependen)

Variabel dependen merupakan kondisi atau karakteristik yang muncul atau berubah saat penelitian mengintroduksi, dan dapat mengubah atau mengganti variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian adalah pencegahan fraud atas dana desa.

2. Variabel bebas (independent)

Variabel bebas merupakan kondisi atau karakteristik yang dimanipulasi oleh peneliti untuk menjelaskan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian internal (X_1), *good corporate governance* (X_2), dan kompetensi aparatur (X_3).

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasioal merupakan definisi yang menjelaskan tentang bagaimana cara pengukuran atau perhitungan dalam suatu variabel. Ringkasan dari variabel penelitian dan indikator dalam penyusunan kuisisioner disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 5

Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1.	Pencegahan fraud atas dana desa	Pencegahan fraud merupakan sebuah tindakan yang dilakukan agar terhindar dari orang-orang yang mencuri, menjiplak, berbohong, memanipulasi, memeras, kolusi, dan menipu orang lain untuk memperkaya diri sendiri dengan melawan hukum yang ada (Romadaniati dkk., 2020)	1. Adanya sanksi terhadap segala bentuk kecurangan 2. Evaluasi kinerja pemerintah desa 3. Budaya kejujuran (Wulandari, 2021)	Skala Likert 1-5
2.	Sistem Pengendalian Internal	Sistem pengendalian internal adalah suatu bentuk pengawasan, pengarahan dan pengukuran sumber daya pada suatu lembaga yang turut berperan penting dalam mencegah dan mendeteksi adanya tindak kecurangan (Sujana dkk., 2020).	1. Lingkungan pengendalian 2. Penilaian risiko 3. Aktivitas pengendalian 4. Informasi dan komunikasi 5. Pemantauan (Fitriani, 2021).	Skala Likert 1-5
3.	<i>Good Corporate Governance</i>	<i>Good corporate governance</i> pada organisasi pemerintahan adalah sebuah kode etik yang harus dimiliki dalam menjalankan suatu organisasi untuk meminimalisir terjadinya tindak	1. Transparansi 2. Akuntabilitas 3. <i>Responsibility</i> 4. Independensi 5. Kewajaran (Alam, 2022).	Skala Likert 1-5

		kecurangan (Alam, 2022)		
4.	Kompetensi Aparatur	Kompetensi aparatur desa adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang aparatur pemerintah desa yang berupa pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan perilaku yang diperlukan dalam melaksanakan tugasnya (Sujana dkk., 2020).	1. Kemampuan 2. Pengetahuan 3. Keterampilan 4. Sikap dan Perilaku (Wulandari, 2021)	Skala Likert 1-5

3.8 Analisis Data

3.8.1 Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini didapatkan melalui proses survey lapangan menggunakan kuesioner. Skala likert yang digunakan dalam mengukur pendapat dari responden menggunakan lima alternatif jawaban (Sugiyono, 2018) yaitu:

- | | |
|------------------------|-------------------|
| 1= Sangat tidak setuju | 4 = Setuju |
| 2 = Tidak setuju | 5 = Sangat setuju |
| 3 = Netral/ragu-ragu | |

Agar kuesioner teruji secara validitas dan keandalannya, maka dibutuhkan pengujian instrument penelitian yaitu:

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan indeks pengujian yang menunjukkan bahwa alat ukur telah benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Hartono, 2013).

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesiner. Kuesioner yang valid adalah kuesioner yang pertanyaannya mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel dengan suatu ketentuan yaitu *degree of freedom* = $n-2$, n yang merupakan jumlah sampel dengan $\alpha = 5\%$. Kriteria penilaian dalam uji validitas adalah saat r hitung $> r$ tabel, maka pernyataan tersebut adalah valid tetapi sebaliknya, jika r hitung $< r$ tabel maka pernyataan tersebut tidak valid (Sugiyono, 2015).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan akurasi dan ketepatan dalam sebuah pengukuran. Pengukur yang reliabel adalah pengukuran yang dapat dipercaya. Agar dipercaya hasil pengukuran harus akurat dan konsisten (Hartono, 2013). Fasilitas yang diberikan dalam SPSS untuk mengukur reliabilitas adalah dengan menggunakan uji statistik *Conbrach Alpha* (α). Variabel yang reliabilitas adalah ketika nilai *Conbarch Alpha* $> 0,60$ (Kuncoro, 2013).

3.8.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan karakteristik atau fenomena dalam data (Hartono, 2013). Karakteristik yang digambarkan dalam statistik deskriptif yaitu karakteristik distribusinya. Hasil pengujian analisis deskriptif meliputi: mean, median, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum (Ghozali, 2016).

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam asumsi klasik dan persamaan regresi berganda yang telah ditentukan. Untuk melakukan uji asumsi klasik terhadap data primer, maka dilakukan juga uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi (Ghozali, 2016).

1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi antara variabel dependen dan independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu dan nilai residual mempunyai distribusi normal atau tidak yang dapat diketahui dengan uji statistic *nonparametik Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Saat hasil uji K-S memperlihatkan tingkat signifikansi $> 0,05$, maka regresi mempunyai distribusi data residual normal (Ghozali, 2016).

2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan atau tidak adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat korelasi antara variabel independennya. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *varianceinflation factor* (VIF) serta nilai *tolerance*. Saat nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,01$ maka dapat dinyatakan tidak ada gangguan multikolinearitas dalam model regresi. Tetapi apabila nilai VIF > 10 serta nilai *tolerance* $< 0,01$

maka bisa dinyatakan bahwa terdapat gangguan multikolinearitas (Ghozali, 2016).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain di dalam suatu model regresi. Uji Heteroskedastisitas dilakukan melalui uji *Glejser* dengan meregresikan nilai absolut residual dengan variabel bebas. Saat nilai probabilitas menunjukkan hasil signifikan diatas tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Ketepatan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh diantara beberapa variabel bebas secara simulta melalui variabel terikat. Uji F diketahui dengan melakukan perbandingan antara nilai probabilitas signifikan (Sig).F dengan ketepatan batas signifikan. Batas ketepatan signifikan adalah sebesar 0,05 atau 5%. Secara simultan terdapat pengaruh signifikan diantara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) saat nilai probabilitas signifikan $< 0,05$. Tetapi jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan di antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

3.8.5 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh model kemampuan guna menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil akan memperlihatkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel dependen dengan sangat terbatas. Saat hasil menunjukkan nilai R^2 berarti variabel-variabel bebas tersebut dapat menjelaskan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan dalam meramalkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2016).

3.8.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan dalam pengukuran kekuatan hubungan diantara dua variabel atau lebih dan digunakan untuk memberitahukan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016).

$$PF = \alpha + \beta_1 SPI + \beta_2 GCG + \beta_3 KA + \varepsilon$$

PF= Pencegahan fraud pada pengelolaan dana desa

α = Konstanta

$\beta_1 + \beta_2 + \beta_3$ = Koefisien regresi

SPI = Sistem pengendalian internal

GCG = *Good corporate governance*

KA = Kompetensi aparatur

ε = *Standard error*

3.8.7 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan melalui uji t. Uji statistik t berfungsi sebagai penunjuk pengaruh yang terdapat dalam satu variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam uji t, nilai t_{hitung} akan

dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Selain itu, uji t juga dapat dilihat dalam tabel coefficients di dalam kolom sig. Secara parsial apabila probabilitas nilai signifikansinya $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2016).

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan terkait sistem pengendalian internal (X1), *good corporate governance* (X2), kompetensi aparatur (X3), terhadap pencegahan fraud atas dana desa (Y) di wilayah Kabupaten Sragen. Analisa regresi linier berganda menggunakan program IBM SPSS 23 *for windows* yang digunakan dalam melakukan analisa pengajuan penelitian ini.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Proses Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua kecamatan di wilayah Kabupaten Sragen, dimana penelitian ini melibatkan 21 desa dengan pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu, sehingga sampel disini berjumlah 63 responden yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, dan bendahara desa. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai proses pengumpulan datanya, dimana kuesioner disebar secara langsung kepada responden yang sesuai dengan kriteria. Berdasarkan pengisian kuesioner dapat dihasilkan pengisian kuesioner secara lengkap dan dapat digunakan seluruhnya dari jawaban 63 responden yang digunakan dalam penelitian ini.

4.1.2 Deskripsi Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden pada penelitian ini Selanjutnya pada penelitian ini dapat dikategorikan berdasarkan, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan jabatan. Berdasarkan data penelitian, data karakteristik responden dikumpulkan pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 1

Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	47	74.6	74.6	74.6
	Perempuan	16	25.4	25.4	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Sumber: Hasil olah data SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.1, diperoleh data bahwa dari 63 responden, berjenis kelamin laki-laki sebanyak 47 responden dengan prosentase 74,6%, sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 16 responden dengan prosentase 25,4%, pada penelitian ini responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 4. 2

Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	32	50.8	50.8	50.8
	S1	31	49.2	49.2	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Sumber: Hasil olah data SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.2, diperoleh data bahwa dari 63 responden, dengan Pendidikan terakhir SMP sebanyak 0 responden dengan prosentase 0%, responden dengan Pendidikan SMA sebanyak 32 dengan prosentase 50,8%, responden dengan tingkat Pendidikan D3 sebanyak 0 dengan prosentase 0%, lalu untuk responden dengan tingkat Pendidikan S1 sebanyak 31 dengan prosentase 49,2%, kemudian untuk responden dengan tingkat Pendidikan S2 sebanyak 0 dengan prosentase 0%.

Pada kriteria pendidikan dapat kita lihat bahwa responden paling sedikit dengan Pendidikan SMP dan S2, sedangkan responden paling banyak dengan tingkat Pendidikan S1.

Tabel 4. 3

Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kepala Desa	21	33.3	33.3	33.3
	Sekretaris Desa	21	33.3	33.3	66.7
	Bendahara	21	33.3	33.3	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Sumber: Hasil olah data SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.3, diperoleh data bahwa dari 63 responden, kriteria responden dengan jabatan Kepala Desa sebanyak 21 dengan prosentase 33,3%, responden dengan jabatan Sekretaris Desa sebanyak 21 dengan prosentase 33,3%, lalu untuk responden dengan jabatan Bendahara Desa sebanyak 21 dengan prosentase 33,3%. Sehingga dari ke tiga jabatan tersebut, memiliki jumlah responden yang sama yaitu 21 responden.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4. 4

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Pengendalian Internal	63	16	25	22.27	2.194
Good Corporate Governance	63	16	25	22.27	2.157
Kompetensi Aparatur	63	13	20	18.06	1.615

Pencegahan Fraud atas Dana Desa	63	10	15	13.63	1.195
Valid N (listwise)	63				

Sumber: Hasil olah data SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.4 hasil statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa:

- 1) Variabel sistem pengendalian internal (X1) dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimumnya 16 berdasarkan hasil kuesiner dari sekretaris desa, Desa Mojopuro. Sedangkan untuk nilai maksimumnya 25 berdasarkan hasil kuesioner dari beberapa desa salah satunya dari sekretaris desa, Desa Soko, serta nilai rata-rata sebesar 22,27 dan untuk nilai standart deviasi (*Std Deviation*) adalah 2,194.
- 2) Variabel good corporate governance (X2) dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimumnya 16 berdasarkan hasil kuesiner dari sekretaris desa, Desa Cepoko. Sedangkan untuk nilai maksimumnya 25 berdasarkan hasil kuesioner dari beberapa desa, salah satunya dari kepala desa, Desa Doyong, Serta untuk nilai rata-rata sebesar 22,27 dan untuk nilai standart deviasi (*Std Deviation*) adalah 2,157.
- 3) Variabel kompetensi aparatur (X3) dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimumnya 13 berdasarkan hasil kuesioner dari sekretaris desa, Desa Mojopuro. Sedangkan untuk nilai maksimumnya 20 berdasarkan hasil kuesioner dari beberapa desa salah satunya dari sekretaris desa, Desa Geneng, serta nilai rata-rata sebesar 18,06 dan untuk nilai standart deviasi (*Std Deviation*) adalah 1,615.

- 4) Variabel pencegahan fraud atas dana desa (Y) dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimumnya 10 berdasarkan hasil kuesioner dari sekretaris desa, Desa Gilirejo Baru. Sedangkan untuk nilai maksimumnya 15 berdasarkan hasil kuesioner dari beberapa desa salah satunya dari bendahara desa, Desa Gilirejo Baru, nilai rata-rata sebesar 13,63 dan untuk nilai standart deviasi (*Std Deviation*) adalah 1,195.

4.2.2 Uji Instrumen Penelitian

1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan indeks pengujian yang menunjukkan bahwa alat ukur telah benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Hartono, 2013). Selain itu uji validitas dilakukan untuk menguji keabhsahan dari setiap pernyataan.

Tabel 4. 5

Uji Validitas Sistem Pengendalian Internal (X1)

		Correlations					Sistem Pengendalian Internal
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	
X1.1	Pearson Correlation	1	.379**	.305*	.428**	.374**	.662**
	Sig. (2-tailed)		.002	.015	.000	.003	.000
	N	63	63	63	63	63	63
X1.2	Pearson Correlation	.379**	1	.402**	.285*	.400**	.662**
	Sig. (2-tailed)	.002		.001	.024	.001	.000
	N	63	63	63	63	63	63
X1.3	Pearson Correlation	.305*	.402**	1	.731**	.206	.811**
	Sig. (2-tailed)	.015	.001		.000	.105	.000

	N	63	63	63	63	63	63
X1.4	Pearson Correlation	.428**	.285*	.731**	1	.188	.803**
	Sig. (2-tailed)	.000	.024	.000		.139	.000
	N	63	63	63	63	63	63
X1.5	Pearson Correlation	.374**	.400**	.206	.188	1	.560**
	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.105	.139		.000
	N	63	63	63	63	63	63
Sistem Pengendalian Internal	Pearson Correlation	.662**	.662**	.811**	.803**	.560**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil olah data SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji validitas pada setiap variabel dalam 5 pernyataan dinyatakan valid. Masing-masing variabel valid, karena nilai r hitung pada keseluruhan indikator pernyataan yang telah diuji bernilai positif serta nilainya lebih besar daripada r tabel dalam penelitian ini diperoleh dari $(n-2) = 61$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga nilai dari r_{tabel} sebesar 0.2480. Karena nilai r_{hitung} secara keseluruhan lebih besar dari r_{tabel} maka disimpulkan untuk semua indikator pernyataan sistem pengendalian internal dikatakan valid dan layak digunakan.

Tabel 4. 6

Uji Validitas Good Corporate Governance (X2)

		Correlations					Good Corporate Governance
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	
X2.1	Pearson Correlation	1	.429**	.295*	.427**	.464**	.754**
	Sig. (2-tailed)		.000	.019	.000	.000	.000
	N	63	63	63	63	63	63

X2.2	Pearson Correlation	.429**	1	.084	.369**	.272*	.644**
	Sig. (2-tailed)	.000		.510	.003	.031	.000
	N	63	63	63	63	63	63
X2.3	Pearson Correlation	.295*	.084	1	.280*	.353**	.550**
	Sig. (2-tailed)	.019	.510		.026	.005	.000
	N	63	63	63	63	63	63
X2.4	Pearson Correlation	.427**	.369**	.280*	1	.413**	.755**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.026		.001	.000
	N	63	63	63	63	63	63
X2.5	Pearson Correlation	.464**	.272*	.353**	.413**	1	.723**
	Sig. (2-tailed)	.000	.031	.005	.001		.000
	N	63	63	63	63	63	63
Good Corporate Governance	Pearson Correlation	.754**	.644**	.550**	.755**	.723**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil olah data SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji validitas pada tiap variable dalam 5 pernyataan dinyatakan valid. Masing-masing variabel valid, karena nilai r hitung pada keseluruhan indikator pernyataan yang telah diuji bernilai positif serta nilainya lebih besar daripada r tabel dalam penelitian ini diperoleh dari $df (n-2) = 61$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga nilai dari r_{tabel} sebesar 0.2480. Karena nilai r_{hitung} secara keseluruhan lebih besar dari r_{tabel} maka disimpulkan untuk semua indikator pernyataan good corporate governance dikatakan valid dan layak digunakan.

Tabel 4. 7
Uji Validitas Kompetensi Aparatur (X3)

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Kompetensi Aparatur
X3.1	Pearson Correlation	1	.322**	.435**	.392**	.728**
	Sig. (2-tailed)		.010	.000	.001	.000
	N	63	63	63	63	63
X3.2	Pearson Correlation	.322**	1	.309*	.474**	.772**
	Sig. (2-tailed)	.010		.014	.000	.000
	N	63	63	63	63	63
X3.3	Pearson Correlation	.435**	.309*	1	.220	.671**
	Sig. (2-tailed)	.000	.014		.083	.000
	N	63	63	63	63	63
X3.4	Pearson Correlation	.392**	.474**	.220	1	.704**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.083		.000
	N	63	63	63	63	63
Kompeten si Aparatur	Pearson Correlation	.728**	.772**	.671**	.704**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil olah data SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji validitas pada tiap variable dalam 4 pernyataan dinyatakan valid. Masing-masing variabel valid, karena nilai r_{hitung} pada keseluruhan indikator pernyataan yang telah diuji bernilai positif serta nilainya lebih besar daripada r_{tabel} dalam penelitian ini diperoleh dari $df (n-2) = 61$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga nilai dari r_{tabel} sebesar 0.2480. Karena nilai r_{hitung} secara keseluruhan lebih besar dari r_{tabel} maka disimpulkan untuk semua indikator pernyataan kompetensi aparatur dikatakan valid dan layak digunakan.

Tabel 4. 8

Uji Validitas Pencegahan Fraud atas Dana Desa (Y)

		Y.1	T.2	Y.3	Pencegahan Fraud atas Dana Desa
Y.1	Pearson Correlation	1	.244	.406**	.762**
	Sig. (2-tailed)		.054	.001	.000
	N	63	63	63	63
T.2	Pearson Correlation	.244	1	.339**	.704**
	Sig. (2-tailed)	.054		.007	.000
	N	63	63	63	63
Y.3	Pearson Correlation	.406**	.339**	1	.763**
	Sig. (2-tailed)	.001	.007		.000
	N	63	63	63	63
Pencegahan Fraud atas Dana Desa	Pearson Correlation	.762**	.704**	.763**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil olah data SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji validitas pada tiap variable dalam 3 pernyataan dinyatakan valid. Masing-masing variabel valid, karena nilai r hitung pada keseluruhan indikator pernyataan yang telah diuji bernilai positif serta nilainya lebih besar daripada r tabel dalam penelitian ini diperoleh dari $df (n-2) = 61$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga nilai dari r_{tabel} sebesar 0.2480. Karena nilai r_{hitung} secara keseluruhan lebih besar dari r_{tabel} maka disimpulkan untuk semua indikator pernyataan kompetensi aparatur dikatakan valid dan layak digunakan.

2. Uji Realibilitas

Uji Reliabilitas yang diberikan dalam SPSS untuk mengukur reliabilitas adalah dengan menggunakan uji statistik Conbrach Alpha (α). Variabel yang reliabilitas adalah ketika nilai Conbarch Alpha $> 0,60$ (Kuncoro, 2013).

Tabel 4. 9

Uji Reliabilitas

Variabel	Kriteria <i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai	Keterangan
Sistem Pengendalian Internal	$>0,60$	0.745	Reliabel
<i>Good Corporate Governance</i>	$>0,60$	0.719	Reliabel
Kompetensi Aparatur	$>0,60$	0.684	Reliabel
Pencegahan Fraud atas Dana Desa	$>0,60$	0.631	Reliabel

Sumber: Hasil olah data SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji realibilitas pada nilai hitung *cronbach's alpha* dalam setiap variable menunjukkan angka $>0,60$. Maka realibilitas dapat diterima, sehingga pada penelitian ini masin-masing variabel menunjukkan bahwa *cronbach's alpha* $>0,60$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel dinyatakan lolos uji reliabilitas atau reliabel.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi antara variabel dependen dan independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu dan

nilai residual mempunyai distribusi normal atau tidak yang dapat diketahui dengan uji statistic nonparametik *Kolmogrov-Smirnov (K-S)*. Saat hasil uji K-S memperlihatkan tingkat signifikansi $> 0,05$, maka regresi mempunyai distribusi data residual normal (Ghozali, 2016).

Tabel 4. 10

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97174821
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.053
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil olah data SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang telah dilakukan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,200, yang mana artinya $0,200 > 0,05$. Dalam uji ini dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan memenuhi asumsi normalitas atau dengan kata lain data yang digunakan dalam penelitian normal.

2. Uji Multikolonearitas

Uji Multikolonieritas Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai varianceinflation factor (VIF) serta nilai tolerance. Saat nilai $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0,01$ maka dapat dinyatakan tidak ada gangguan multikolinearitas dalam model regresi. Tetapi apabila nilai $VIF > 10$ serta nilai $tolerance < 0,01$ maka bisa dinyatakan bahwa terdapat gangguan multikolinearitas (Ghozali, 2016).

Tabel 4. 11

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Sistem Pengendalian Internal	.659	2.180
	Good Corporate Governance	.751	1.815
	Kompetensi Aparatur	.696	2.017

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud atas Dana Desa
Sumber: Hasil olah data SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$. Sehingga pada uji multikolonearitas ini tidak menunjukkan gejala multikolonearitas dan layak untuk digunakan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $> 0,05$. Sebaliknya, terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $< 0,05$.

Tabel 4. 12

Uji Heteroskedastisitas**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	6.472	.988	3.489	.142	
Sistem Pengendalian Internal	.657	.054	.200	1.058	.295
Good Corporate Governance	.244	.050	.152	1.880	.382
Kompetensi Aparatur	.325	.071	-.063	2.349	.728

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Hasil olah data SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.12 pada kolom bagian sig menunjukkan bahwa masing-masing variable independent nilai dari signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan pada penelitian dengan menggunakan variable tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan model regresi layak untuk digunakan.

4.2.4 Ketepatan Model

1. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh di antara beberapa variabel bebas secara simultan melalui variabel terikat. Uji F diketahui dengan melakukan perbandingan antara nilai probabilitas signifikan (Sig).F dengan ketepatan batas signifikan.

Tabel 4. 13

Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.057	3	10.019	10.097	.000 ^b
	Residual	58.546	59	.992		
	Total	88.603	62			

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud atas Dana Desa

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Aparatur, Good Corporate Governance, Sistem Pengendalian Internal

Sumber: Hasil olah data SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.13 dari hasil uji F diatas, dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 10,097 dengan tingkat signifikansi 0,000. Besarnya dari nilai signifikansi 0,000 dari hasil tersebut $< 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat diambil kesimpulan bahwa variable sistem pengendalian internal, good corporate governance, dan kompetensi aparatur berpengaruh pada pencegahan fraud atas dana desa diwilayah Kabupaten Sragen.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh model kemampuan guna menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 4. 14
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 ^a	.649	.616	.996

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Aparatur, Good Corporate Governance, Sistem Pengendalian Internal

b. Dependent Variable: Pencegahan Fraud atas Dana Desa

Sumber: Hasil olah data SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa nilai *R Square* adalah 0,649 sedangkan untuk nilai *Adjusted R Square* adalah 0,616. Untuk penelitian ini menggunakan tiga variable independen, sehingga fokus kita pada nilai *Adjusted R Square* adalah 0,616. Artinya 61,6% Pencegahan Fraud atas Dana Desa dipengaruhi oleh variable sistem pengendalian internal, good corporate governance, kompetensi aparatur, dan sisanya sebesar 38,4% dipengaruhi factor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.2.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan dalam pengukuran kekuatan hubungan diantara dua variabel atau lebih dan digunakan untuk memberitahukan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016).

Tabel 4. 15

Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.272	1.553		8.396	.000
	Sistem Pengendalian Internal	.236	.185	.223	3.284	.003
	Good Corporate Governance	.358	.179	.285	4.856	.000
	Kompetensi Aparatur	.218	.211	.160	3.465	.002

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud atas Dana Desa

Sumber: Hasil olah data SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan adanya persamaan garis regresi linear sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 11,272 + 0,236 X_1 + 0,358 X_2 + 0,218 X_3 + e$$

Berdasarkan pada hasil pengujian regresi linear berganda diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Besarnya nilai suatu kostanta (*constant*) dalam penelitian ini sebesar 11,272. Yang artinya nilai independen (variable system pengendalian internal, *good corporate governance*, kompetensi aparatur) dianggap konstan. Maka rata-rata Pencegahan Fraud atas Dana Desa sebesar 11,272.
- b. Nilai koefisien regresi variabel sistem pengendalian internal (X1) adalah 0,236 yang menunjukkan setiap kenaikan satu satuan sistem pengendalian internal maka akan meningkatkan pencegahan fraud atas dana desa sebesar 0,236 yang menunjukkan apabila sistem pengendalian internal baik dan berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud atas dana desa.
- c. Nilai koefisien regresi variabel *good corporate governance* (X2) adalah 0,358 yang menunjukkan setiap kenaikan satu satuan *good corporate governance* maka akan meningkatkan pencegahan fraud atas dana desa sebesar 0,358 yang menunjukkan apabila *good corporate governance* baik dan berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud atas dana desa.
- d. Nilai koefisien regresi variabel kompetensi aparatur (X3) adalah 0,218 yang menunjukkan setiap kenaikan satu satuan kompetensi

aparatur maka akan meningkatkan pencegahan fraud atas dana desa sebesar 0,218 yang menunjukkan apabila kompetensi aparatur baik dan berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud atas dana desa.

4.2.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan melalui uji t. Uji statistik t berfungsi sebagai penunjuk pengaruh yang terdapat dalam satu variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam uji t, nilai thitung akan dibandingkan dengan nilai tabel. Selain itu, uji t juga dapat dilihat dalam tabel coefficients di dalam kolom sig. Secara parsial apabila probabilitas nilai signifikansinya $< 0,05$ maka dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 4. 16

Statistik Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	11.272	1.553		8.396	.000
	Sistem Pengendalian Internal	.236	.185	.223	3.284	.003
	Good Corporate Governance	.358	.179	.285	4.856	.000
	Kompetensi Aparatur	.218	.211	.160	3.465	.002

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud atas Dana Desa

Sumber: Hasil olah data SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan nilai dari signifikansi setiap variabelnya yang terdiri dari variabel independen (system pengendalian internal, good

corporate governance, kompetensi aparatur) sedangkan variabel dependen (pencegahan fraud atas dana desa). Berikut uraian dari tabel diatas:

1. Berdasarkan pada hasil pengolahan data tabel 4.16 menunjukkan hasil bahwa variabel system pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud atas dana desa. Dasar pengambilan keputusan tersebut dilihat dari besarnya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang mana besarnya nilai t_{hitung} adalah 3,284 sedangkan untuk $t_{tabel} = df = (n-k-1) = (63-2-1) = 2,00030$. Kesimpulannya $3,284 > 2,00030$ serta untuk tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$ sehingga H_0 tolak dan H_1 diterima.
2. Berdasarkan pada hasil pengolahan data tabel 4.16 menunjukkan hasil bahwa variabel *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud atas dana desa. Dasar pengambilan keputusan tersebut dilihat dari besarnya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang mana besarnya nilai t_{hitung} adalah 4,856 sedangkan untuk $t_{tabel} = df = (n-k-1) = (63-2-1) = 2,00030$. Kesimpulannya $4,856 > 2,00030$ serta untuk tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 tolak dan H_1 diterima.
3. Berdasarkan pada hasil pengolahan data tabel 4.16 menunjukkan hasil bahwa variabel kompetensi aparatur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud atas dana desa. Dasar pengambilan keputusan tersebut dilihat dari besarnya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang mana besarnya nilai t_{hitung} adalah 3,465 sedangkan untuk $t_{tabel} = df = (n-k-1) = (63-2-1) = 2,00030$. Kesimpulannya $3,465 > 2,00030$ serta untuk tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$ sehingga H_0 tolak dan H_1 diterima.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan penelitian dengan judul “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance*, Dan Kompetensi Aparatur Terhadap Pencegahan Fraud Atas Dana Desa (Studi Pada Desa di Kabupaten Sragen) diperoleh hasil sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud atas Dana Desa

Berdasarkan pada hasil pengolahan data menunjukkan hasil bahwa variabel sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud atas dana desa. Dasar pengambilan keputusan tersebut dilihat dari besarnya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang mana besarnya nilai t_{hitung} adalah 3,284 sedangkan untuk $t_{tabel} = df = (n-k-1) = (63-2-1) = 2,00030$. Kesimpulannya $3,284 > 2,00030$ serta untuk tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$ sehingga H_0 tolak dan H_1 diterima .

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa 50,7% sangat setuju dan 49,2% setuju bahwa struktur pemerintah desa telah menggambarkan pembagian kewenangan dan tanggung jawab perangkat desa. Responden juga sangat setuju sebesar 44,4% dan setuju 53,9% bahwa pemerintah desa melakukan analisis risiko secara lengkap dan menyeluruh terhadap kemungkinan timbulnya pelanggaran terhadap pencatatan, dan penggunaan dana desa. 49,2% responden sangat setuju dan 41,2% setuju dengan adanya pemeriksaan yang independen atas pelaksanaan kegiatan dalam pengelolaan dana desa.

Selain itu sebanyak 52,3% sangat setuju dan 39,6 responden setuju dengan pemerintah desa selalu menindaklanjuti setiap hasil temuan/review dan saran yang diberikan oleh pihak pemeriksa independent. Serta 57,1% responden sangat setuju dan 41,2% setuju terhadap adanya pemantauan yang dilakukan secara periodik untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan pada pengelolaan dana desa.

Berdasarkan presentase data diatas maka dapat dilihat bahwa sistem pengendalian internal di desa itu berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang menunjukkan bahwa mereka setuju bahwa adanya sistem pengendalian internal itu memiliki peran penting dalam memperbaiki pengelolaan dana desa, sehingga akan meminimalisir terjadinya kecurangan dan menguatkan adanya praktek pencegahan fraud pada desa tersebut

Penelitian ini sejalan dengan apa yang telah dijelaskan dalam teori agensi bahwa adanya peranan sistem pengendalian internal sebagai bagian pengawasan yang harus dilaksanakan di pemerintah desa sehingga bisa mengakomodir terjadinya konflik yang terjadi antara agen dan principal, sehingga peran sistem pengendalian internal dapat digunakan untuk menjadi pencegah terjadinya fraud atas pengelolaan dana desa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Romadaniati dkk., 2020), (Murtanto dkk., 2022), (Atmadja & Saputra, 2017), dan (Satria dkk., 2021) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud atas dana desa.

4.3.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan

Fraud atas Dana Desa

Berdasarkan pada hasil pengolahan data menunjukkan hasil bahwa variabel *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud atas dana desa. Dasar pengambilan keputusan tersebut dilihat dari besarnya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang mana besarnya nilai t_{hitung} adalah 4,856 sedangkan untuk $t_{tabel} = df = (n-k-1) = (63-2-1) = 2,00030$. Kesimpulannya $4,856 > 2,00030$ serta untuk tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 tolak dan H_1 diterima.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa 49,2% responden sangat setuju dan 44,4% setuju adanya pemerintah desa yang mampu menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, dan jelas sehingga mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan. Sebanyak 42,8% responden sangat setuju dan 52,3% setuju bahwa pemerintah desa dapat menetapkan rincian tugas dan melaporkan pertanggung jawaban semua perangkat desa terhadap seluruh program kerja desa.

Selain itu 52,3% responden sangat setuju dan 46% sangat setuju bahwa pemerintah desa berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap perundang-undangan. Sebanyak 53,9% responden juga sangat setuju dan 34,9% setuju bahwa pemerintah desa tidak dapat terpengaruh oleh pihak manapun. Serta 61,9% responden sangat setuju dan 31,7% setuju bahwa pemerintah desa akan memberikan kesempatan bagi

seluruh masyarakat desa untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan desa

Berdasarkan dari hasil presentase data penelitian diatas maka dapat diketahui bahwa sebuah pemerintahan desa yang baik tidak akan lepas dari adanya tata kelola yang baik dengan prinsip dan mekanisme yang baik pula. Hal ini dilakukan agar pengelolaan dana desa yang dilakukan oleh pemerintah desa sesuai dengan ketentuan dan peraturan pemerintah. Saat pengelolaan dana desa dilakukan sesuai dengan ketentuan dan peraturan pemerintah, dilaporkan secara berkala, dilakukan secara transparan maka hal tersebut akan membantu mencegah adanya tindak kecurangan pada pengelolaan dana desa.

Penelitian ini sejalan dengan apa yang telah dijelaskan dalam teori agensi bahwa penerapan *good corporate governance* akan membantu mengontrol dan mengendalikan pengelolaan dana desa sehingga akan memperkuat adanya praktik pencegahan fraud pada dana desa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nurjanah & Sastrodiharjo, 2021), (Nugroho & Afifi, 2022), (Farochi & Nugroho, 2022), dan (Samanto dkk., 2022) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud atas dana desa.

4.3.3. Pengaruh Kompetensi Aparatur Terhadap Pencegahan Fraud atas Dana Desa

Berdasarkan pada hasil pengolahan data tabel 4.14 menunjukkan hasil bahwa variabel kompetensi aparatur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud atas dana desa. Dasar pengambilan keputusan

tersebut dilihat dari besarnya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang mana besarnya nilai t_{hitung} adalah 3,465 sedangkan untuk $t_{tabel} = df = (n-k-1) = (63-2-1) = 2,00030$. Kesimpulannya $3,465 > 2,00030$ serta untuk tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$ sehingga H_0 tolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan data hasil penelitian sebanyak 55,5% responden sangat setuju dan 41,9% setuju bahwa aparat desa mampu mengelola keuangan desa sesuai APBDesa. Sebanyak 42,9% responden sangat setuju dan 50,7% setuju bahwa aparat desa memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait UU No. 6 tahun 2014 ataupun peraturan lainnya terkait pengelolalaan dana desa sebagai acuan dalam pengelolaan dana desa.

Selain itu 52,3% responden sangat setuju dan 44,4% setuju bahwa aparat desa dapat mempertanggungjawabkan pengelolaan dana desa kepada pemerintah dalam bentuk laporan pertanggungjawaban pada setiap akhir tahun. Serta sebanyak 60,3% reponden sangat setuju dan 39,6% setuju bahwa aparat desa akan mencari dan menyelesaikan pokok permasalahan saat terjadi kendala pada pengelolaan dana.

Berdasarkan presentase data hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kompetensi aparatur ternyata sangat penting dalam sebuah sistem pemerintahan desa, dengan adanya kemampuan, pengetahuan maupun keterampilan dari masing-masing desa akan turut berperan penting dalam pencegahan fraud atas dana desa. Penelitian ini sejalan dengan apa yang telah dijelaskan dalam teori agensi bahwa kompetensi aparatur akan membantu

menganalisis dan menemukan solusi terhadap berbagai kendala yang dialami oleh pemerintah desa dalam mengelola dana desa.

Adanya pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh aparatur pemerintah desa seperti pelatihan pengelolaan SISKEUDES untuk dana desa, pelatihan peningkatan kapasitas aparatur pemerintah desa, pelatihan pengelolaan BUMDES, pelatihan pengelolaan aset desa, pelatihan pengelolaan dana desa, dan lain-lainnya turut menjadi faktor yang menjadi wadah bagi aparatur desa untuk menambah pengetahuan dan kemampuannya dalam mengelola dana desa. Sehingga dengan adanya pelatihan-pelatihan tersebut juga mampu menjadikan aparatur menjadi lebih kompeten dan meminimalisir adanya fraud pada dana desa. Karena mereka tau celah mereka untuk melakukan kecurangan sangat sempit bahkan tidak mungkin.

Penelitian ini juga menjawab hipotesis, dimana didalam hipotesis menunjukkan bahwa peran kompetensi aparatur sangat penting dalam membantu mencegah fraud atas dana desa, dimana semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh aparat desa, maka tentunya akan semakin mencegah terjadinya fraud atas dana desa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sujana dkk., 2020), (Islamiyah dkk., 2020), (Adhivinna dkk., 2022), dan (Wakhidah & Mutmainah, 2021) yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud atas dana desa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan serta berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari hasil analisis diketahui variabel sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud atas dana desa. Semakin baik penerapan sistem pengendalian internal pada pengelolaan dana desa maka akan semakin meminimalisir terjadinya fraud atas dana desa.
2. Berdasarkan dari hasil analisis diketahui variabel *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud atas dana desa. Semakin baik penerapan *good corporate governance* maka akan semakin mempersempit adanya ruang untuk melakukan penyelewengan atas dana desa.
3. Berdasarkan dari hasil analisis diketahui variabel kompetensi aparatur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud atas dana desa. Semakin baik kompetensi aparatur pada pemerintah desa maka akan semakin meminimalisir terjadinya fraud atas dana desa.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada desa di Kabupaten Sragen yang tercatat sempat terjadi penyelewengan atas dana desa sehingga tidak pada keseluruhan desa yang terdapat di Kabupaten Sragen. Dengan demikian hasil penelitian ini

mungkin akan berbeda jika dilakukan di tempat yang berbeda. Penelitian ini juga terbatas pada sistem pengendalian internal, *good corporate governance*, dan kompetensi aparatur terhadap pencegahan fraud atas dana desa. Sehingga pada hasil koefisien determinasi diketahui sebesar 61,6%, maka dapat diketahui bahwa terdaat 38,4% faktor lain yang dapat mempengaruhi pencegahan fraud atas dana desa.

5.3 Saran

1. Bagi Pemerintah Desa

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan, untuk mencegah adanya fraud atas dana desa pemerintah desa harus lebih meningkatkan penerapan sistem pengendalian internal. Selain itu pemerintah juga harus terus menerapkan *good corporate governance* pada pengelolaan dana desa agar pada pengelolaan dana desa yang dilakukan oleh pemerintah desa bisa menjadi lebih terarah dan lebih baik. Pemerintah desa juga harus mempertahankan dan mengembangkan keahlian yang dimiliki untuk dapat terus mengikuti perkembangan zaman dalam pengelolaan dana desa dan lebih meminimalisir adanya penyelewengan atas dana desa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan meneliti faktor-faktor lain yang membantu mencegah fraud atas dana desa yang belum dibahas dalam penelitian ini, seperti *whistleblowing* untuk dapat mendengarkan aduan dari masyarakat terhadap kinerja pemerintah desa dalam mengelola dana desa atau aduan masyarakat perihal beberapa hal yang mereka

ketahui tentang adanya penyelewengan atas dana desa. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan sampel atau desa yang menjadi penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhivinna, V. V., Selawati, M., & Umam, M. S. (2022). Kompetensi Aparatur dan Sistem Pengendalian Internal Pada Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6.
- Alam, S. K. P. (2022). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Good Corporate Governanve Terhadap pencegahan Fraud Dana Desa di Pemerintah Desa Dengan Budaya Etis Organisasi Sebagai Pemoderasi*.
- Ardiyanti, A., & Supriadi, Y. N. (2018). Eektivitas Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber daya Manusia, Terhadap Implementasi Good Governance Serta Implikasinya Pada Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 3.
- Armelia, P. A., & Wahyuni, M. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Eektivitas Pengendalian Internal dan Moral Sensitivity Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengeolaan Keuangan Desa. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9.
- Atmadja, A. T., & Saputra, K. A. K. (2017). Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Aluntansi dan Bisnis*, 12.
- Eldayanti, N. K. R., Indraswarawati, S. A. P. A., & Yuniasih, N. W. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Integritas dan Akuntabilitas Terhadap Pencegahan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2.
- Farochi, M. F. F., & Nugroho, A. H. D. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 6.
- Fitriani, D. A. (2021). *Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis* (Edisi Keli). BPFE.
- Hayati, N., & Amalia, I. (2021). The Effect of Religiosity and Moderation of Morality on Fraud Prevention in the Management of Village Funds. *The Indonesian Accounting Review*, 11, 105–114.
- Islamiyah, F., Made, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Wajak. *Jurnal*

Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA), 8.

- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi* (edisi 4). Erlangga.
- Mufidah, & Masnun. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompetensi Terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. *Journal of Economics and Business*, 5, 519–525. <https://doi.org/10.33087>
- Murtanto, Ferisanti, & Banjarnahor, E. (2022). Determinants of Fraud Prevention in Village Fund Management With Organizational Justice as Moderator. *Indonesian Management and Accounting Research*, 21.
- Narbuko, C., & Achmadi, H. A. (2005). *Metodologi Penelitian* (Cetakan Ke). Bumi Aksara.
- Nugroho, D. H., & Afifi, Z. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud. *Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2.
- Nurjanah, & Sastrodiharjo, I. (2021). Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik, Good Governance, dan Pengawasan Pengelolaan Keuangan Terhadap Pencegahan Fraud. *Media Ilmiah Akuntansi*, 2.
- Oktavia, R. (2021). *Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi*.
- Putra, I. G. B. N. P., & Putra, I. W. Y. D. (2021). The Effect of Internal Control System, Locus of Control, and Accountability on Fraud Prevention. *International Journal of Multidisciplinary Research and Publications*, 4.
- Resmiani, M., & Diatmika, I. P. G. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13.
- Romadaniati, Taufik, T., & Nasir, A. (2020). The Influence of Village Apparature Competence, Internal Control System and Whistblowing System on Fraud Prevention in Village Government With Individual Morality as Moderated Variables (Study in Villages in Bengkalis District). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4.

- Rustriarini, N. W. (2016). Good Governance dalam Pengelolaan Dana Desa. *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Samanto, H., Pravasanti, Y. A., & Saputra, S. A. (2022). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 2.
- Santoso, B. (2015). *Kagenan (Agency) Prinsip-Prinsip Dasar, Teori, dan Problematika Hukum Keagenan* (1 ed.). Ghalia Indonesia.
- Saputra, K. A. K., Pradnyanitasari, P. D., Priliandani, N. M. I., & I Gst, B. N. P. P. (2019). Praktek Akuntabilitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Kumpulan Riset Akuntansi*, 10.
- Sari, M. E., Arza, R. I., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Kesesuaian Kompensasi dan Pengendalian Intern Terhadap Potensi Kecurangan Dana Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1.
- Sari, N. (2018). Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Wuasa Kecamatan Lore Utara. *Journal of Indonesia Development and Economics Analysis*, 14, 21–28.
- Sariwati, N. W., & Sumadi, N. K. (2021). Pengaruh Kompetensi, Praktek Akuntabilitas dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan (Fraud) dalam Pengelolaan Dana Desa. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2.
- Satria, A., Hizazi, & Kusumastuti, R. (2021). The Effec Internal Control Systems, Compliance of Government Financial Reporting, Organization and Whistleblowing Cultural Culture on Village prevention Prevention of Village Funds Management With Morality as Moderating Variables. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Univesitas Jambi*, 6.
- Suandewi, N. K. A. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Moralitas dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pengelolaan Dana Dsa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Payangan). *Hita Akuntansi dan Keuangan*.
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

- Sujana, I. K., Suardikha, I. M. S., & Laksmi, P. S. P. (2020). Whistleblowing System, Competence, Morality, and Internal Control System Against Fraud Prevention on Village Financial Management in Denpasar. *Jurnal Akuntansi*, 30.
- Tuanakotta, T. M. (2010). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Salemba Empat.
- Tuanakotta, T. M. (2013). *Audit Berbasis ISA*. Salemba Empat.
- Wahyudi, S., Achmad, T., & Pamungkas, I. D. (2021). Village Apparatus Competence, Individual Morality, Internal Control System and Whistleblowing System on Village Fund Fraud. *Wseas Transactions on Enviroment and Develpoment*, 17.
- Wakhidah, A. K., & Mutmainah, K. (2021). Bystander Effect, Whistleblowing System, Internal Locus of Control dan Kompetensi Aparatur Dalam Pencegahan Fraud Dana Desa. *Journal of Economi, Business and Engineering (JEBE)*, 3.
- Widyawati, N. P. A., Sujana, E., & Yuniarta, G. A. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana BUMDES. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10.
- Wijaya, D. (2018). *Akuntansi Desa* (1 ed.). GAVA MEDIA.
- Wonar, K., Falah, S., & Pangayow. (2018). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Ketaatan Pelaporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud dengan Moral Sentivity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Aset*, 1.
- Wulandari, N. (2021). *Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Komitmen Organisasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Upaya Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum, Wr, Wb

Yth. Bapak/Ibu

Pejabat/Pegawai Pemerintahan Desa.....

Hal : Permohonan Mengisi Kuesioner Penelitian

Dengan hormat,

Dalam rangka penelitian guna menyelesaikan tugas akhir (skripsi) saya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta,

peneliti:

Nama : Nafisatur Rohmah

Nim : 195221278

Program Studi : Akuntansi Syariah

Alamat : Desa Slendro RT 21/ RW 008 Kecamatan Gesi Kabupaten
Sragen

bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan proposal yang berjudul “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance*, dan Kompetensi Aparatur Terhadap Pencegahan Fraud atas Dana Desa”

Dengan ini, peneliti mohon partisipasi Bapak/Ibu untuk memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tersedia dalam kuesioner penelitian ini.

Semua jawaban yang dipilih adalah benar. Maka dari itu, peneliti mengharapkan Bapak/Ibu memberikan jawaban sesuai dengan kondisi tempat Bapak/Ibu bekerja.

Peneliti sangat menghargai partisipasi Bapak/Ibu sebagai responden dalam penelitian ini. Informasi yang Bapak/Ibu berikan akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

Mengingat keberhasilan penelitian ini akan sangat bergantung kepada kelengkapan jawaban, dimohon dengan sangat agar Bapak/Ibu dapat memberikan jawaban dengan lengkap. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang telah mengisi kuesioner ini.

Hormat saya

Nafisatur Rohmah

Nim: 195221278

IDENTITAS RESPONDEN

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa responden benar-benar perangkat desa. Sebelum mengisi kuesioner, dimohon untuk mengisi data-data dibawah ini:

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Pendidikan Terakhir : SMP SMA

D3 S1 S2

Jabatan/Pangkat : Kepala Desa

Sekretaris Desa

Bendahara Desa

Pelatihan yang pernah diikuti:

1.....

2.....

3.....

(Tanda tangan dan nama terang)

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Peneliti mengharapkan Bapak dan Ibu menjawab pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kondisi tempat Bapak atau Ibu bekerja dengan memberikan tanda centang (√) pada table yang sudah tersedia dengan memilih:

Untuk alternative jawaban pertanyaan adalah sebagai berikut:

STS = Sangat tidak setuju S = Setuju
 TS = Tidak setuju SS = Sangat setuju
 N = Netral/ragu-ragu

A. Daftar pertanyaan untuk variabel pencegahan fraud (kecurangan)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Pemberian sanksi kepada pihak yang melakukan kecurangan diimplementasikan di pemerintah desa					
2	Kinerja pemerintah desa dievaluasi secara berkala					
3	Budaya kejujuran secara terus-menerus disosialisasikan di pemerintah desa					

B. Daftar pertanyaan untuk variabel sistem pengendalian internal

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Struktur organisasi pemerintah desa telah menggambarkan pembagian kewenangan dan tanggung jawab perangkat desa					
2	Pemerintah desa melakukan analisis risiko secara lengkap dan menyeluruh terhadap kemungkinan timbulnya pelanggaran terhadap pencatatan, dan penggunaan dana desa					
3	Adanya pemeriksaan yang independen atas pelaksanaan kegiatan dalam pengelolaan dana desa					
4	Pemerintah desa selalu menindaklanjuti setiap hasil temuan/review dan saran yang diberikan oleh pihak pemeriksa independent					
5	Pemantauan dilakukan secara periodik untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan pada pengelolaan dana desa					

C. Daftar pertanyaan untuk variabel *Good corporate governance*

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Pemerintah desa mampu menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, dan jelas sehingga mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan					
2	Pemerintah desa dapat menetapkan rincian tugas dan melaporkan pertanggung jawaban semua perangkat desa terhadap seluruh program kerja desa					
3	Pemerintah desa berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap perundang-undangan					
4	Pemerintah desa tidak dapat terpengaruh oleh pihak manapun					
5	Pemerintah desa akan memberikan kesempatan bagi seluruh masyarakat desa untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan desa					

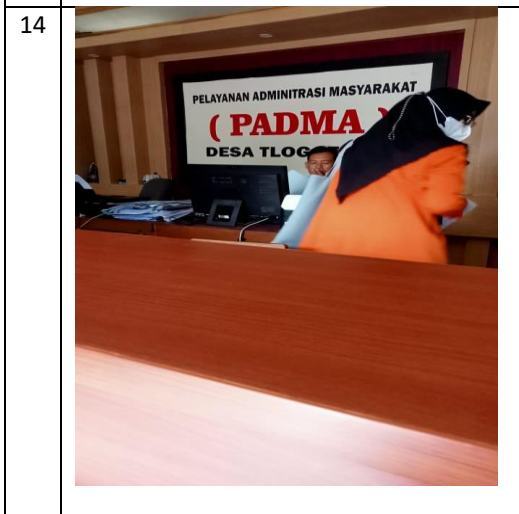
D. Daftar pertanyaan untuk variabel kompetensi aparatur

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Aparat desa mampu mengelola keuangan desa sesuai APBDesa					
2	Aparat desa memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait UU No. 6 tahun 2014 ataupun peraturan lainnya terkait pengelolalaan dana desa sebagai acuan dalam pengelolaan dana desa					
3	Aparat desa dapat mempertanggungjawabkan pengelolaan dana desa kepada pemerintah dalam bentuk laporan pertanggungjawaban pada setiap akhir tahun					
4	Aparat desa akan mencari dan menyelesaikan pokok permasalahan saat terjadi kendala pada pengelolaan dana					

Lampiran 2 Dokumentasi Penyerahan, Pengisian, dan Pengambilan Kuesioner





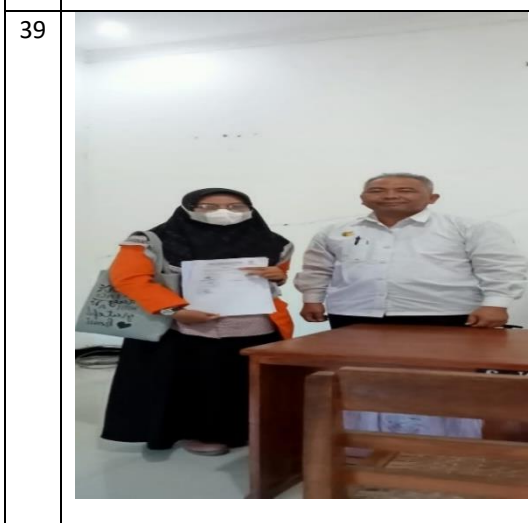
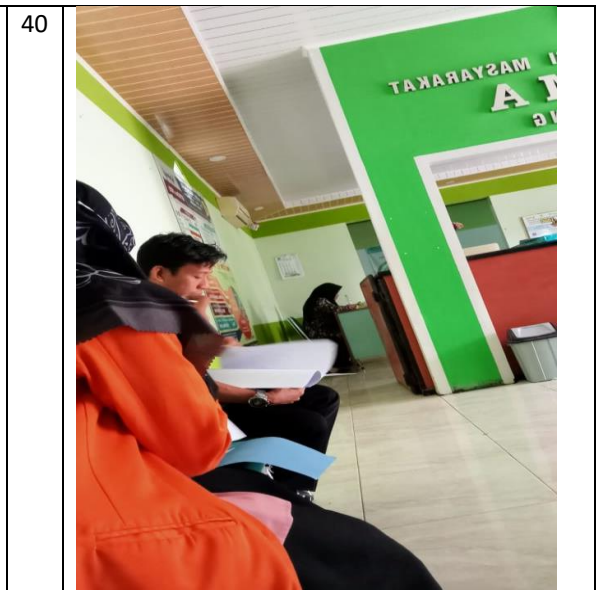




21		24	
25		28	
26		29	















Lampiran 3 Rekap Data Responden dan Hasil Pengujian

No.	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pangkat	Nama Desa
1	Perempuan	S1	Kepala Desa	Doyong
2	Laki-Laki	S1	Sekretaris Desa	Doyong
3	Perempuan	S1	Bendahara Desa	Doyong
4	Laki-Laki	SMA	Kepala Desa	Soko
5	Laki-Laki	SMA	Sekretaris Desa	Soko
6	Laki-Laki	S1	Bendahara Desa	Soko
7	Laki-Laki	SMA	Kepala Desa	Girimargo
8	Laki-Laki	S1	Sekretaris Desa	Girimargo
9	Laki-Laki	SMA	Bendahara Desa	Girimargo

10	Laki-Laki	SMA	Kepala Desa	Jeruk
11	Perempuan	SMA	Sekretaris Desa	Jeruk
12	Perempuan	S1	Bendahara Desa	Jeruk
13	Laki-Laki	SMA	Kepala Desa	Geneng
14	Laki-Laki	S1	Sekretaris Desa	Geneng
15	Perempuan	S1	Bendahara Desa	Geneng
16	Laki-Laki	SMA	Kepala Desa	Giirejo
17	Laki-Laki	SMA	Sekretaris Desa	Gilirejo
18	Perempuan	S1	Bendahara Desa	Gilirejo
19	Laki-Laki	SMA	Kepala Desa	Gilirejo Baru
20	Laki-Laki	S1	Sekretaris Desa	Gilirejo Baru
21	Laki-Laki	SMA	Bendahara Desa	Gilirejo Baru
22	Laki-Laki	SMA	Kepala Desa	Sunggingan
23	Perempuan	SMA	Sekretaris Desa	Sunggingan
24	Perempuan	S1	Bendahara Desa	Sunggingan
25	Laki-Laki	S1	Kepala Desa	Brojol
26	Laki-Laki	SMA	Sekretaris Desa	Brojol
27	Perempuan	SMA	Bendahara Desa	Brojol
28	Laki-Laki	S1	Kepala Desa	Bagor
29	Laki-Laki	S1	Sekretaris Desa	Bagor
30	Laki-Laki	SMA	Bendahara Desa	Bagor
31	Laki-Laki	SMA	Kepala Desa	Hadiluwih
32	Laki-Laki	SMA	Sekretaris Desa	Hadiluwih
33	Perempuan	S1	Bendahara Desa	Hadiluwih
34	Laki-Laki	SMA	Kepala Desa	Cepoko
35	Laki-Laki	S1	Sekretaris Desa	Cepoko
36	Laki-Laki	SMA	Bendahara Desa	Cepoko
37	Laki-Laki	SMA	Kepala Desa	Pendem
38	Laki-Laki	S1	Sekretaris Desa	Pendem
39	Laki-Laki	S1	Bendahara Desa	Pendem
40	Laki-Laki	S1	Kepala Desa	Pagak
41	Laki-Laki	S1	Sekretaris Desa	Pagak
42	Laki-Laki	SMA	Bendahara Desa	Pagak
43	Laki-Laki	SMA	Kepala Desa	Kacangan
44	Laki-Laki	S1	Sekretaris Desa	Kacangan
45	Perempuan	SMA	Bendahara Desa	Kacangan
46	Laki-Laki	SMA	Kepala Desa	Tlogotirto
47	Laki-Laki	SMA	Sekretaris Desa	Tlogotirto
48	Laki-Laki	SMA	Bendahara Desa	Tlogotirto

49	Laki-Laki	SMA	Kepala Desa	Ngandul
50	Laki-Laki	S1	Sekretaris Desa	Ngandul
51	Perempuan	S1	Bendahara Desa	Ngandul
52	Laki-Laki	SMA	Kepala Desa	Ngargosari
53	Laki-Laki	S1	Sekretaris Desa	Ngargosari
54	Perempuan	S1	Bendahara Desa	Ngargosari
55	Laki-Laki	SMA	Kepala Desa	Ngargotirto
56	Laki-Laki	S1	Sekretaris Desa	Ngargotirto
57	Perempuan	S1	Bendahara Desa	Ngargotirto
58	Laki-Laki	SMA	Kepala Desa	Jati
59	Laki-Laki	S1	Sekretaris Desa	Jati
60	Perempuan	S1	Bendahara Desa	Jati
61	Laki-Laki	S1	Kepala Desa	Mojopuro
62	Laki-Laki	S1	Sekretaris Desa	Mojopuro
63	Perempuan	SMA	Bendahara Desa	Mojopuro

Rekap Pencegahan Fraud Atas Dana Desa (Y)

No.	Q1	Q2	Q3	Total Y
1	5	5	5	15
2	5	5	5	15
3	5	4	5	14
4	4	4	4	12
5	4	4	4	12
6	5	5	5	15
7	5	5	5	15
8	4	5	4	13
9	4	5	5	14
10	5	4	5	14
11	5	4	5	14
12	5	4	5	14
13	4	4	5	13
14	4	4	5	13
15	4	5	5	14
16	4	5	4	13
17	4	5	4	13
18	4	5	4	13
19	4	5	4	13
20	2	4	4	10
21	5	5	5	15
22	5	5	5	15
23	4	4	4	12

24	4	5	5	14
25	4	4	5	13
26	4	5	5	14
27	5	5	5	15
28	5	5	5	15
29	4	4	5	13
30	5	5	5	15
31	4	5	5	14
32	5	5	5	15
33	5	4	5	14
34	5	5	5	15
35	4	4	4	12
36	4	4	4	12
37	5	4	5	14
38	4	4	4	12
39	5	5	5	15
40	4	5	5	14
41	4	4	4	12
42	5	5	5	15
43	4	4	5	13
44	4	5	5	14
45	4	4	4	12
46	4	4	5	13
47	5	4	4	13
48	5	5	5	15
49	4	5	5	14
50	5	5	5	15
51	5	5	5	15
52	5	5	5	15
53	4	4	5	13
54	4	5	5	14
55	4	5	4	13
56	4	4	5	13
57	5	4	5	14
58	4	3	3	10
59	4	5	5	14
60	4	4	5	13
61	4	5	5	14
62	5	5	4	14
63	4	5	5	14

Sistem Pengendalian Internal (X1)

No.	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Total X1
1	4	4	2	3	5	18
2	5	4	4	5	5	23
3	4	4	4	4	4	20
4	5	4	3	4	5	21
5	5	4	3	4	4	20
6	5	5	5	5	5	25
7	5	4	5	5	5	24
8	4	5	5	3	5	22
9	5	5	4	3	4	21
10	5	5	5	5	5	25
11	5	5	5	5	5	25
12	5	5	5	5	5	25
13	5	5	4	5	5	24
14	5	5	4	5	5	24
15	5	4	4	5	5	23
16	5	4	5	5	4	23
17	4	4	5	4	5	22
18	4	5	4	4	5	22
19	5	4	5	4	5	23
20	5	4	4	4	5	22
21	4	4	4	4	5	21
22	4	5	5	4	5	23
23	4	4	4	4	4	20
24	4	4	4	5	4	21
25	4	4	4	5	4	21
26	5	5	4	4	5	23
27	5	4	5	5	5	24
28	5	5	5	5	5	25
29	4	4	4	4	4	20
30	4	5	5	4	5	23
31	5	5	5	5	5	25
32	5	5	5	5	5	25
33	5	4	5	5	4	23
34	4	5	5	5	4	23
35	4	3	4	4	4	19
36	4	4	4	4	4	20
37	4	5	5	5	4	23
38	4	4	2	2	4	16
39	5	5	5	5	5	25
40	5	4	5	5	4	23
41	4	4	4	4	4	20
42	5	5	5	5	5	25

43	4	4	4	4	4	20
44	5	5	4	4	4	22
45	4	4	4	4	4	20
46	5	5	5	5	4	24
47	4	4	4	4	4	20
48	5	5	5	5	5	25
49	4	4	5	5	5	23
50	5	5	5	5	5	25
51	4	4	4	4	4	20
52	5	5	5	5	5	25
53	4	4	5	5	5	23
54	5	5	4	4	5	23
55	4	4	4	4	4	20
56	5	5	5	5	4	24
57	4	5	5	5	5	24
58	4	4	4	4	3	19
59	4	5	4	5	5	23
60	4	4	4	4	4	20
61	4	4	5	5	4	22
62	4	4	2	2	4	17
63	5	4	5	5	5	24

Good Corporate Governance (X2)

No	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Total X2
1	5	5	5	5	5	25
2	5	5	5	5	5	25
3	4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	4	20
5	4	4	4	3	4	19
6	4	5	5	4	5	23
7	4	4	5	5	4	22
8	4	5	5	4	5	23
9	5	4	5	5	3	22
10	5	4	5	5	5	24
11	5	4	5	5	5	24
12	5	4	5	5	5	24
13	5	5	5	4	5	24
14	5	5	5	4	5	24
15	4	4	3	3	3	17
16	4	5	5	5	4	23
17	4	4	5	2	5	20
18	4	4	5	4	5	22
19	5	4	5	4	5	23
20	5	4	4	4	5	22

21	5	4	5	4	5	23
22	5	4	5	5	4	23
23	4	3	4	4	4	19
24	5	4	5	4	5	23
25	3	4	4	4	4	19
26	4	5	5	5	4	23
27	4	4	5	5	5	23
28	5	5	5	5	5	25
29	5	4	5	4	5	23
30	4	5	4	5	5	23
31	5	5	5	5	4	24
32	4	5	4	5	5	23
33	5	5	4	5	5	24
34	5	5	4	5	5	24
35	3	3	4	3	3	16
36	4	4	4	3	4	19
37	5	5	4	5	5	24
38	4	4	4	4	4	20
39	4	5	5	5	4	23
40	5	5	5	5	5	25
41	4	4	4	4	4	20
42	5	5	4	5	5	24
43	4	4	5	4	4	21
44	4	4	4	4	5	21
45	4	4	4	4	4	20
46	5	5	5	5	5	25
47	4	4	4	3	4	19
48	4	5	4	5	4	22
49	4	5	4	5	5	23
50	5	5	5	5	5	25
51	4	4	4	5	5	22
52	5	5	5	5	5	25
53	5	5	4	5	5	24
54	5	4	4	5	5	23
55	4	4	5	4	5	22
56	5	5	5	5	5	25
57	5	4	4	5	5	23
58	4	4	4	4	4	20
59	5	4	5	5	5	24
60	4	4	4	3	3	18
61	5	5	4	4	4	22
62	3	2	5	5	5	20
63	5	5	4	5	5	24

Kompetensi Aparatur (X3)

No	Q14	Q15	Q16	Q17	Total X3
1	5	5	5	5	20
2	5	4	5	5	19
3	4	4	4	4	16
4	4	4	4	4	16
5	4	4	4	4	16
6	5	4	5	5	19
7	5	4	4	5	18
8	5	5	5	5	20
9	5	5	5	4	19
10	5	5	5	5	20
11	4	5	4	5	18
12	4	5	4	5	18
13	5	5	5	5	20
14	5	5	5	5	20
15	5	4	5	5	19
16	4	5	5	5	19
17	5	4	5	5	19
18	5	4	5	5	19
19	5	4	5	4	18
20	4	4	4	5	17
21	4	4	4	5	17
22	5	5	5	5	20
23	4	3	4	4	15
24	5	4	5	4	18
25	4	4	4	4	16
26	4	5	5	4	18
27	5	5	5	5	20
28	5	5	3	5	18
29	5	4	5	4	18
30	5	5	3	5	18
31	5	4	5	5	19
32	5	5	5	5	20
33	4	4	5	5	18
34	5	4	5	5	19
35	4	4	4	4	16
36	4	4	4	4	16
37	4	5	5	4	18
38	4	4	4	4	16
39	5	5	5	5	20
40	5	4	5	5	19
41	4	4	4	4	16
42	4	5	5	5	19

43	4	4	4	4	16
44	5	5	5	5	20
45	4	4	4	4	16
46	5	5	4	5	19
47	4	4	4	4	16
48	4	5	4	5	18
49	5	5	4	5	19
50	5	5	5	5	20
51	5	4	4	4	17
52	5	5	5	5	20
53	4	4	4	5	17
54	5	4	5	4	18
55	4	4	5	4	17
56	4	5	5	5	19
57	5	4	4	5	18
58	4	4	4	5	17
59	5	2	4	4	15
60	5	3	4	4	16
61	5	5	5	4	19
62	3	2	4	4	13
63	5	5	4	5	19

Daftar Pelatihan yang Diikuti Responden

No	Jabatan	Desa	Pelatihan
1.	Kepala Desa	Doyong	1. Pelatihan pengelolaan SISKEUDES untuk dana desa 2. Pelatihan CMS
2.	Sekretaris Desa	Doyong	1. Pelatihan Pengelolaan Bumdes 2. Pelatihan inventarisasi aset desa (SIPADES) 3. Pelatihan CMS
3.	Sekretaris Desa	Geneng	1. Bimtek pengelolaan keuangan desa 2. Bimtek Pengelolaan aset desa 3. Bimtek keterbukaan informasi publik 4. Bimtek pengelolaan Bumdes
4.	Sekretaris Desa	Gilirejo B	1. Pelatihan sistem keuangan desa 2. Pelatihan pengelolaan BUMDES
5.	Bendahara Desa	Gilirejo B	1. Bimtek SISKEUDES 2. Bimtek peningkatan kapasitas aparatur pemerintah desa
6.	Sekretaris Desa	Sunggingan	1. Pelatihan aplikasi pengelolaan keuangan (siskeudes + sipades)
7.	Bendahara Desa	Sunggingan	1. Pelatihan Siskeudes

			2. Pelatihan sistem keuangan/pembukuan keuangan
8.	Kepala Desa	Brojol	1. Sibat
9.	Kepala Desa	Bagor	1. Pelatihan SISKEUDES 2. Pelatihan BUMDES 3. Pelatihan Aplikasi SID 4. Pelatihan aplikasi pengelolaan dana desa
10.	Sekretaris Desa	Hadiluwih	1. Bimtek peningkatan kapasitas aparatur pemerintah desa
11.	Bendahara Desa	Cepoko	1. Bimtek pengelolaan keuangan desa
12.	Sekretaris Desa	Pendem	1. Pelatihan Sistem informasi desa
13.	Sekretaris Desa	Tlogotirto	1. Pelatihan siskeudes 2. Pelatihan tata naskah dinas
14.	Sekretaris Desa	Ngandul	1. Pengelolaan aset desa 2. Pengelolaan BUMDES 3. Pengelolaan keuangan desa
15.	Bendahara Desa	Ngandul	1. Bimtek siskeudes 2. Bimtek pengelolaan keuangan desa
16.	Kepala Desa	Ngargosari	1. Pelatihan peningkatan kapasitas aparatur 2. Pelatihan Bumdes
17.	Sekretaris Desa	Mojopuro	1. Pelatihan keuangan desa 2. Pelatihan aplikasi siskeudes 3. Pelatihan peningkatan kapasitas aparatur 4. Pelatihan pengelolaan aset desa

Lampiran 4 Hasil Pengujian Karakteristik Responden

Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

		Jenis_Kelamin			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Laki-Laki	47	74.6	74.6	74.6
	Perempuan	16	25.4	25.4	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden

		Pendidikan_Terakhir			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	SMA	32	50.8	50.8	50.8
	S1	31	49.2	49.2	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Berdasarkan Jabatan Responden

		Jabatan			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Kepala Desa	21	33.3	33.3	33.3
	Sekretaris Desa	21	33.3	33.3	66.7
	Bendahara	21	33.3	33.3	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics				
N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

Sistem Pengendalian Internal	63	16	25	22.27	2.194
Good Corporate Governance	63	16	25	22.27	2.157
Kompetensi Aparatur	63	13	20	18.06	1.615
Pencegahan Fraud atas Dana Desa	63	10	15	13.63	1.195
Valid N (listwise)	63				

Hasil Uji Validitas Sistem Pengendalian Internal

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Sistem Pengendalian Internal
X1.1	Pearson Correlation	1	.379**	.305*	.428**	.374**	.662**
	Sig. (2-tailed)		.002	.015	.000	.003	.000
	N	63	63	63	63	63	63
X1.2	Pearson Correlation	.379**	1	.402**	.285*	.400**	.662**
	Sig. (2-tailed)	.002		.001	.024	.001	.000
	N	63	63	63	63	63	63
X1.3	Pearson Correlation	.305*	.402**	1	.731**	.206	.811**
	Sig. (2-tailed)	.015	.001		.000	.105	.000
	N	63	63	63	63	63	63
X1.4	Pearson Correlation	.428**	.285*	.731**	1	.188	.803**
	Sig. (2-tailed)	.000	.024	.000		.139	.000
	N	63	63	63	63	63	63
X1.5	Pearson Correlation	.374**	.400**	.206	.188	1	.560**
	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.105	.139		.000
	N	63	63	63	63	63	63
Sistem Pengendalian Internal	Pearson Correlation	.662**	.662**	.811**	.803**	.560**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Good Corporate Governance

		Correlations					Good Corporate Governance
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	
X2.1	Pearson Correlation	1	.429**	.295*	.427**	.464**	.754**
	Sig. (2-tailed)		.000	.019	.000	.000	.000
	N	63	63	63	63	63	63
X2.2	Pearson Correlation	.429**	1	.084	.369**	.272*	.644**
	Sig. (2-tailed)	.000		.510	.003	.031	.000
	N	63	63	63	63	63	63
X2.3	Pearson Correlation	.295*	.084	1	.280*	.353**	.550**
	Sig. (2-tailed)	.019	.510		.026	.005	.000
	N	63	63	63	63	63	63
X2.4	Pearson Correlation	.427**	.369**	.280*	1	.413**	.755**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.026		.001	.000
	N	63	63	63	63	63	63
X2.5	Pearson Correlation	.464**	.272*	.353**	.413**	1	.723**
	Sig. (2-tailed)	.000	.031	.005	.001		.000
	N	63	63	63	63	63	63
Good Corporate Governance	Pearson Correlation	.754**	.644**	.550**	.755**	.723**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Kompetensi Aaratur

		Correlations				Kompetensi Aparatur
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	
X3.1	Pearson Correlation	1	.322**	.435**	.392**	.728**
	Sig. (2-tailed)		.010	.000	.001	.000
	N	63	63	63	63	63
X3.2	Pearson Correlation	.322**	1	.309*	.474**	.772**
	Sig. (2-tailed)	.010		.014	.000	.000
	N	63	63	63	63	63
X3.3	Pearson Correlation	.435**	.309*	1	.220	.671**
	Sig. (2-tailed)	.000	.014		.083	.000
	N	63	63	63	63	63
X3.4	Pearson Correlation	.392**	.474**	.220	1	.704**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.083		.000
	N	63	63	63	63	63
Kompetensi Aparatur	Pearson Correlation	.728**	.772**	.671**	.704**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Pencegahan Fraud atas Dana Desa

		Correlations			Pencegahan Fraud atas Dana Desa
		Y.1	T.2	Y.3	
Y.1	Pearson Correlation	1	.244	.406**	.762**
	Sig. (2-tailed)		.054	.001	.000
	N	63	63	63	63
T.2	Pearson Correlation	.244	1	.339**	.704**
	Sig. (2-tailed)	.054		.007	.000
	N	63	63	63	63
Y.3	Pearson Correlation	.406**	.339**	1	.763**
	Sig. (2-tailed)	.001	.007		.000

	N	63	63	63	63
Pencegahan Fraud atas Dana Desa	Pearson Correlation	.762**	.704**	.763**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Realibilitas X1

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.745	5

Hasil Uji Realibilitas X2

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.719	5

Hasil Uji Realibilitas X3

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.684	4

Hasil Uji Realibilitas Y

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.631	3

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97174821
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.053
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Sistem Pengendalian Internal	.659	2.180
	Good Corporate Governance	.751	1.815
	Kompetensi Aparatur	.696	2.017

- a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud atas Dana Desa

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.472	.988		3.489	.142
	Sistem Pengendalian Internal	.657	.054	.200	1.058	.295

Good Corporate Governance	.244	.050	.152	1.880	.382
Kompetensi Aparatur	.325	.071	-.063	2.349	.728

a. Dependent Variable: ABRESID

Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.057	3	10.019	10.097	.000 ^b
	Residual	58.546	59	.992		
	Total	88.603	62			

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud atas Dana Desa

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Aparatur, Good Corporate Governance, Sistem Pengendalian Internal

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 ^a	.649	.616	.996

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Aparatur, Good Corporate Governance, Sistem Pengendalian Internal

b. Dependent Variable: Pencegahan Fraud atas Dana Desa

Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.272	1.553		8.396	.000
	Sistem Pengendalian Internal	.236	.185	.223	3.284	.003
	Good Corporate Governance	.358	.179	.285	4.856	.000

Kompetensi Aparatur	.218	.211	.160	3.465	.002
---------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud atas Dana Desa


Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	11.272	1.553		8.396	.000
	Sistem Pengendalian Internal	.236	.185	.223	3.284	.003
	Good Corporate Governance	.358	.179	.285	4.856	.000
	Kompetensi Aparatur	.218	.211	.160	3.465	.002

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud atas Dana Desa

Lampiran 5 Surat-surat



PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan dr. Sutomo No. 5 Telp. (0271) 892348 Fax. (0271) 894433
 Website <http://dpmtsp.sragenkab.go.id> dan E-mail: dpmtsp@sragenkab.go.id
 SRAGEN - 57213

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor: 071/L.053/018/2023

I. **Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
 2. Peraturan Bupati Sragen Nomor 14 Tahun 2022 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata dan Izin Praktik Kerja Lapangan di Kabupaten Sragen.

II. **Memperhatikan** : Rekomendasi Penelitian dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sragen Nomor: 070/R.054/037/2023, Tanggal 10 Februari 2023

III. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala DPMTSP Kabupaten Sragen menerbitkan Surat Keterangan Penelitian atas nama:
N a m a : NAFISATUR ROHMAH
Pekerjaan : MAHASISWA AKUNTANSI SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM, UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA
Alamat : Jl. Pandawa Pucangan, Kartasura, Sukoharjo


Guna melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut:

Judul/Tema : "PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN KOMPETENSI APARATUR TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD ATAS DANA DESA"
Waktu : 16 Februari 2023 s/d 16 Maret 2023
Lokasi : Kecamatan Sumberlawang; Kecamatan Miri;
Penanggung Jawab : Dr. Awan Kostrad Diharto, S.E, M. Ag

IV. **Ketentuan yang harus ditaati** :


- 1). Pelaksanaan kegiatan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketenteraman, ketertiban dan keamanan umum (stabilitas daerah);
- 2). Sebelum kegiatan dimulai agar terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat/penguasa daerah yang akan dijadikan obyek penelitian. Dan setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Pemerintah Kabupaten Sragen;
- 3). Apabila dalam pelaksanaan kegiatan ternyata tidak mentaati peraturan dan ketentuan-ketentuan yang ada, maka Surat Keterangan Penelitian akan dicabut.

V. Apabila Surat Keterangan Penelitian ini di kemudian hari terdapat kekeliruan maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.



Dikeluarkan di : Sragen
 Pada Tanggal : 10 Februari 2023

Pt. KEPALA DPMTSP
 ASISTEN PEREKONOMIAN DAN
 PEMBANGUNAN,



TUGIYONO. SH
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19670708 199303 1 010

Surat Keterangan Penelitian ini disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesbangpol sebagai laporan;
2. Kecamatan Sumberlawang; Kecamatan Miri;
3. Pemohon yang bersangkutan;
4. Arsip.

"Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BsrE-BSSN"



PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN
KECAMATAN MIRI
 Jl. Kartini No. 1 Telp. 08112634144 MIRI – 57276

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070 / 85 / 41 / 2023

- I. D a s a r : Surat Keterangan Penelitian dari Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sragen Nomor : 071 / 1. 053 / 018 / 2023 tanggal 10 Pebruari 2023
- II. Yang bertanda tangan dibawah ini Camat Miri Kabupaten Sragen menerbitkan Surat Keterangan Penelitian atas nama :
- N a m a : **NAFISATUR ROHMAH**
 Pekerjaan : MAHASISWA AKUNTANSI SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM, UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA
 Alamat : Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo
- Guna melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :
- Judul / Tema : "PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN KOMPETENSI APARATUR TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD ATAS DANA DESA"
- W a k t u : 16 Februari 2023 s/d 16 Maret 2023
 L o k a s i : Desa se – Kecamatan Miri
 Penanggung Jawab : Dr. Awan Kostrad Diharto, SE., M.Ag
- III. Ketentuan yang harus ditaati :
1. Pelaksanaan kegiatan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketentraman, ketertiban dan keamanan umum (Stabilitas Daerah);
 2. Sebelum kegiatan dimulai agar terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat/penguasa daerah yang akan dijadikan obyek penelitian. Dan setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan dan menyerahkan hasilnya kepada Camat Miri dan Pemerintah Kabupaten Sragen;
 3. Apabila dalam pelaksanaan kegiatan ternyata tidak mentaati peraturan dan ketentnuan-ketentuan yang ada, maka Surat Keterangan Penelitian akan dicabut.
- IV. Apabila Surat Keterangan Penelitian ini dikemudian hari terdapat kekeliruan maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Miri
 Tanggal : 3 Maret 2023

CAMAT MIRI

 ALI RACHMANTO, ST
 * Penata Tk. I

NIP : 19740724-201001 1 011

- Tembusan :
1. Kepala Desa se-Kecamatan Miri;
 2. Pemohon
 3. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Pandawa Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telp (0271) 781516 Fax. (0271) 782774

SURAT EKSPEDISI

"Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance*, dan Kompetensi Aparatur Terhadap Pencegahan Fraud atas Dana Desa" terkait dengan penelitian tersebut berikut cap pengesahan dan tanda tangan masing-masing desa yang ada di Kecamatan Miri.

No	Nama Desa	Cap dan Tanda Tangan
1	Desa Doyong	
2	Desa Selo	
3	Desa Girimargo	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Pandawa Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telp (0271) 781516 Fax. (0271) 782774

SURAT EKSPEDISI

"Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance*, dan Kompetensi Aparatur Terhadap Pencegahan Fraud atas Dana Desa" terkait dengan penelitian tersebut berikut cap pengesahan dan tanda tangan masing-masing desa yang ada di Kecamatan Miri.

No	Nama Desa	Cap dan Tanda Tangan
4	Jeruk	 PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR SEKRETARIAT DESA JERUK (E. K. Sunandari) KECAMATAN MIRI
5	GENENG	 PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR SEKRETARIAT DESA GENENG H. S. K. KECAMATAN MIRI
6	Gilireji	 PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR SEKRETARIAT DESA GILIREJI P. K. P. KECAMATAN MIRI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Pandawa Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telp (0271) 781516 Fax. (0271) 782774

SURAT EKSPEDISI

"Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance*, dan Kompetensi Aparatur Terhadap Pencegahan Fraud atas Dana Desa" terkait dengan penelitian tersebut berikut cap pengesahan dan tanda tangan masing-masing desa yang ada di Kecamatan Miri.

No	Nama Desa	Cap dan Tanda Tangan
7	Gilirejo Baru.	
8	Sunggingan	
9	Brojol	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Pandawa Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telp (0271) 781516 Fax. (0271) 782774

SURAT EKSPEDISI

"Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance*, dan Kompetensi Aparatur Terhadap Pencegahan Fraud atas Dana Desa" terkait dengan penelitian tersebut berikut cap pengesahan dan tanda tangan masing-masing desa yang ada di Kecamatan Miri.

No	Nama Desa	Cap dan Tanda Tangan
10	Bagor	
11		
12		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Pandawa Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telp (0271) 781516 Fax. (0271) 782774

SURAT EKSPEDISI

"Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance*, dan Kompetensi Aparatur Terhadap Pencegahan Fraud atas Dana Desa" terkait dengan penelitian tersebut berikut cap pengesahan dan tanda tangan masing-masing desa yang ada di Kecamatan Sumberlawang.

No	Nama Desa	Cap dan Tanda Tangan
1	Sekadi Hadiluwih	
2	Daris M vaint Cepone	
3	Desa Pendem	MENGETAHUI Kepala Desa Pendem SUNARTO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Pandawa Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telp (0271) 781516 Fax. (0271) 782774

SURAT EKSPEDISI

"Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance*, dan Kompetensi Aparatur Terhadap Pencegahan Fraud atas Dana Desa" terkait dengan penelitian tersebut berikut cap pengesahan dan tanda tangan masing-masing desa yang ada di Kecamatan Sumberlawang.

No	Nama Desa	Cap dan Tanda Tangan
4	Desa pagak .	 Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sukoharjo, S. Pd
5	Desa kacang	 Togi Juwandono
6	DESA TLOGOTIRO	 CANDARIANAWAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Pandawa Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telp (0271) 781516 Fax. (0271) 782774

SURAT EKSPEDISI

"Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance*, dan Kompetensi Aparatur Terhadap Pencegahan Fraud atas Dana Desa" terkait dengan penelitian tersebut berikut cap pengesahan dan tanda tangan masing-masing desa yang ada di Kecamatan Sumberlawang.

No	Nama Desa	Cap dan Tanda Tangan
7	Desa Ngandui	 Bambang Tribrayono
8	Desa Ngargosari	 Sugondo Prayitno
9	Desa Ngargo Tirto	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Pandawa Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telp (0271) 781516 Fax. (0271) 782774

SURAT EKSPEDISI

"Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance*, dan Kompetensi Aparatur Terhadap Pencegahan Fraud atas Dana Desa" terkait dengan penelitian tersebut berikut cap pengesahan dan tanda tangan masing-masing desa yang ada di Kecamatan Sumberlawang.

No	Nama Desa	Cap dan Tanda Tangan
10	Desa Jati	
11	Desa Mojopuro	
12		

Skripsi

ORIGINALITY REPORT

11 %	12 %	6 %	4 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	3 %
2	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2 %
3	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	1 %
4	febi.uinsaid.ac.id Internet Source	1 %
5	dspace.uui.ac.id Internet Source	1 %
6	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1 %
7	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1 %
8	Silmi Syifa Syafitri, Syafdinal Syafdinal. "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang dan Jasa", Owner, 2023 Publication	1 %

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Nafisatur Rohmah
Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 18 April 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jumbleng RT 21/RW 08, Slendro, Gesi, Sragen
Agama : Islam
Email : nafisaturrohmah94@gmail.com

B. Pendidikan Formal

1. TK I Slendro, Gesi, Sragen
2. SD N 2 Slendro, Gesi, Sragen
3. MTs Ma'arif Gesi, Sragen
4. MAS NU Gesi, Sragen
5. UIN Raden Mas Said Surakarta